

**PERAN INDUSTRI KECIL DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN
MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

(Studi Kasus pada Usaha Konveksi Jilbab di Desa Pendosawalan Kec. Kalinyamatan
Kab. Jepara)

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh:

SISKA ARIYANI SHOFI

NIM. 1405026037

**JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Dr. H. Musahadi, M.Ag

NIP. 19690709 199403 1 003
Jl. Permata II No. 62 Ngaliyan Semarang

Drs. Zaenuri, MH

NIP. 19610315 199703 1 001
Manggar Mas RT 16/IV Godong, Grobogan

Lamp : 4 (empat) eks.
Hal : Naskah Skripsi
An. Siska Ariyani Shofi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

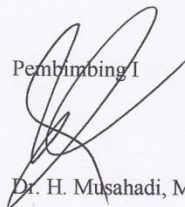
Nama : Siska Ariyani Shofi
NIM : 1405026037
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul : Peran Industri Kecil dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Usaha Konveksi Jilbab di Desa Pendosawalan Kec. Kalinyamatan Kab. Jepara)

Dengan ini saya mohon kiranya skripsisaudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Dr. H. Musahadi, M.Ag
NIP. 19690709 199403 1 003

Semarang, 20 Desember 2018

Pembimbing II



Drs. Zaenuri, MH
NIP. 19610315 199703 1 001



PENGESAHAN

Skripsi Saudari : Siska Ariyani Shofi
NIM : 1405026037
Judul : Peran Industri Kecil dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Usaha Konveksi Jilbab di Desa Pendosawalan Kec. Kalinyamatan Kab. Jepara)

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal 14 Januari 2019 dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana strata 1 tahun akademik 2018/2019.

Semarang, 28 Januari 2019

Dewan Penguji

Ketua Sidang

Choirul Huda, M.Ag

NIP. 19760109 200501 1 002

Penguji Utama I

H. Khoiril Anwar, M.Ag
M.A

NIP. 19690420 199603 1 002

Pembimbing I

Dr. H. Musahadi, M.Ag

NIP. 19690709 199403 1 003

Sekretaris Sidang

Dr. H. Musahadi, M.Ag

NIP. 19690709 199403 1 003

Penguji Utama II

Dr. H. Ahmad Furqon, Lc.,

NIP. 19751218 200501 1 002

Pembimbing II

Drs. Zaenuri, MH

NIP. 19610315 199703 1 001



MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى ﴿٤٠﴾

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. Dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya).” (Q.S An-Najm : 39-40)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama kepada Allah SWT dan rasa syukur yang tak terkira dan sebagai ungkapan terimakasih, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku Bapak Sholihin dan Ibu Lumkhatun Nurul Aini tercinta, do'a yang tulus dan ucapan terimakasih selalu ku persembahkan atas jasa, pengorbanan, pendidikan, pemberian semangat, dukungan, dan tak pernah lelah memberikan bekal berupa moral dan material serta membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan yang tidak ternilai dan sangat berharga.
2. Untuk kakakku Aly Muhyidi dan adikku tercinta Afifatul Azalil Mahya serta saudara-saudaraku yang selalu mendoakan kesuksesan untuk penulis dan selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk sahabat-sahabatku tercinta Isrotul, Mar'atul, Ina, Ayu Zari'ah yang selalu menyemangati dan bersama-sama berjuang meraih cita-cita.
4. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Islam 2014 dan teman-teman "Kontrakan Bakul" dan Red Kost yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Deklarasi

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 20 Desember 2018

Deklarator

Siska Ariyani Shofi

NIM. 1405026037

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab Latin Berdasarkan SKB Menteri Agama RI No. 158/1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidakdilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es (dengantitik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengantitil di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Zet (dengantitik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan Ye

ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap (tasydid) ditulis rangkap

Contoh : مقَدِّمة ditulis Muqaddimah

C. Vokal

1. Vokal Tunggal

Fathah ditulis “a”. Contoh: فتح ditulis fataha

Kasrah ditulis “i”. Contoh: علم ditulis ‘alima

Dammah ditulis “u”. Contoh: كتب ditulis kutub

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap (fathah dan ya) ditulis “ai”. Contoh: اين ditulis aina

Vokal rangkap (fathah dan wawu) ditulis “au”. Contoh: حول ditulis haula

D. Vokal Panjang

Fathah ditulis “a”. Contoh: باع = bâ‘a

Kasrah ditulis “i”. Contoh: علم = ‘alîmun

Dammah ditulis “u”. Contoh: علوم = ‘ulûmun

E. Hamzah

Huruf hamzah (ء) di awal kata ditulis dengan vocal tanpa didahului oleh tanda apostrof (‘). Contoh: ايمان = îmân

F. lafzul Jalalah

Lafzul - jalalah (kata الله) yang terbentuk frase nomina ditransliterasikan tanpa hamzah. Contoh: عبدالله ditulis Abdullah

G. Kata Sandang “al-”

1. Kata sandang “al-” tetap ditulis “al-”, baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyah maupun syamsiah.
2. Huruf “a” pada kata sandang “al-” tetap ditulis dengan huruf kecil.
3. Kata sandang “al-” di awal kalimat dan pada kata “al-Qur’an” ditulis dengan huruf capital.

H. Ta marbuṭah (ة)

Bila terletak di akhir kalimat, ditulis h, misalnya: البقرة: ditulis *al-baqarah*. Bila di tengah kalimat ditulis t. contoh: زكاة المال: ditulis *zakâh al-mâl* atau *zakâtul mâl*

ABSTRAK

Perkembangan industri kecil di Kabupaten Jepara tercatat sangat baik. Usaha tersebut mampu memberikan kontribusi perekonomian khususnya dalam penyediaan lapangan kerja. Salah satu industri kecil yang menonjol di Kabupaten Jepara adalah industri konveksi jilbab di Desa Pendosawalan yang terletak di Kec. Kalinyamatan Kab. Jepara. Sebelum ada usaha konveksi jilbab di Desa Pendosawalan, banyak masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan tetap dan banyak pengangguran yang menyebabkan tingkat kriminalitas di Desa Pendosawalan menjadi tinggi. Dengan adanya industri kecil usaha konveksi jilbab di Desa Pendosawalan turut serta berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat menjadi lebih baik lagi bagi karyawan maupun pemilik usaha konveksi jilbab. Kemudian berdampak juga berkurangnya kasus kejahatan, dikarenakan masyarakat lebih fokus untuk bekerja dan mengembangkan usaha mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana peran industri kecil konveksi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Pendosawalan. 2) Bagaimana peran industri kecil dalam meningkatkan perekonomian masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran industri kecil konveksi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Pendosawalan dan sekitarnya dan mengetahui prinsip-prinsip Ekonomi Islam yang diterapkan dalam usaha mereka.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yakni penelitian yang datanya diperoleh dari lapangan. Sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif analisis yaitu data-data yang diperoleh dituangkan dalam bentuk kata-kata maupun gambar, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri kecil usaha konveksi jilbab berperan dalam menyediakan lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja di Desa Pendosawalan dan sekitarnya, meningkatkan pendapatan bagi karyawan dan pemilik usaha konveksi jilbab, dan meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Pendosawalan. Sedangkan menurut perspektif ekonomi Islam Industri kecil di Desa Pendosawalan juga menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam usaha mereka yaitu: menerapkan prinsip *ketauhidan*, prinsip *'adl*, prinsip *nubuwwah*, prinsip *khilafah* dan *ma'ad*. Akan tetapi peran pemerintah dalam memberikan bantuan belum menyeluruh kepada masyarakat terutama pemilik usaha konveksi jilbab.

Kata Kunci : Industri Kecil, Ekonomi Masyarakat dan Ekonomi Islam

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Ilahi Robbi Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini tersusun berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Imam Yahya, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Ahmad Fuqon, Lc. M.A., selaku Kepala Jurusan Ekonomi Islam dan Bapak Mohammad Nadzir, S.HI, M.SI selaku sekretaris jurusan Ekonomi Islam beserta staf-staf nya.
4. Bapak Dr. H. Musahadi, M.Ag., selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. Zaenuri, MH selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, segenap civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
6. Pemilik dan karyawan usaha konveksi *Al-Faruq Jilbab, Faidzun Najjah Hijab, As-Salam Hijab, Nur Barokah Cahaya Hijab Collection* di Desa Pendorawalan Kec. Kalinyamatan Kab. Jepara dan perangkat desa yang telah membantu memberikan informasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua orang yang mendoakan, mendukung, menyemangati serta memberi cinta kasih kepada penulis yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Semua itu karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharap saran dan kritik dari pembaca agar mendekati sempurna karena pada hakikatnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan kemanfaatan dan menambah khazanah keilmuan, khususnya bagi penulis sendiri dan tentunya bagi para pembaca pada umumnya.

Semarang, 20 Desember 2018

Penulis

Siska Ariyani Shofi
NIM. 1405026037

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI	vi
PEDOMAN LITERASI	vii
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Penulisan	14
BAB II : KERANGKA TEORI	
A. Industri	16
1. Pengertian Industri kecil	16
2. Macam-Macam Industri	18
3. Manfaat Industri Kecil	20
4. Manajemen dalam Industri Kecil	21
5. Kriteria Industri Kecil	23

6. Ciri-Ciri Industri Kecil	23
7. Peran Industri Kecil dalam Perekonomian.....	25
B. Perekonomian Masyarakat	27
1. Pengertian Perekonomian Masyarakat.....	27
2. Strategi Pengembangan Ekonomi Kerakyatan.....	28
3. Prinsip-Prinsip Ekonomi Kerakyatan.....	30
4. Peranan Negara dalam Pemberdayaan Ekonomi Rakyat	31
C. Ekonomi Islam	34
1. Pengertian Ekonomi Islam	34
2. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam	34
3. Ekonomi Kerakyatan ditinjau dari Ekonomi Islam.....	37

BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Pendosawalan	43
1. Visi dan Misi Desa Pendosawalan	43
2. Letak Geografis Desa Pendosawalan	43
3. Kondisi Demografis Desa Pendosawalan	44
a. Kondisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	44
b. Kondisi Penduduk Berdasarkan Tenaga Kerja	45
c. Kondisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	45
d. Kondisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	46
B. Perkembangan Konveksi Jilbab di Desa Pendosawalan	47
1. Sejarah Konveksi Jilbab di Desa Pendosawalan	47
C. Faktor Penyebab Berkembang dan Tidak Berkembangnya Industri Kecil Konveksi Jilbab Desa Pendosawalan	52
1. Faktor Penghambat Tidak Berkembangnya Usaha Konveksi Jilbab Desa Pendosawalan.....	52
2. Faktor Berkembangnya Usaha Konveksi Jilbab di Desa Pendosawalan	53

**BAB IV : ANALISIS PERAN INDUSTRI KECIL DALAM
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI
DESA PENDOSAWALAN**

A. Peran Industri Kecil Konveksi Jilbab dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat.....	55
B. Peran Industri Kecil dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam.....	63

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran	71
C. Penutup.....	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Industri Kecil di Jepara tahun 2017	4
Tabel 3.1 Batas Wilayah Desa Pendosawalan	44
Tabel 3.2 Kondisi Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin	44
Tabel3.3 Kondisi Penduduk Berdasarkan Angkatan Tenaga Kerja.....	45
Tabel3.4 Kondisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	46
Tabel 3.5 Kondisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	46
Tabel 4.1 Penyerapan tenaga kerja industri kecil di Desa Pendosawalan..	57
Tabel 4.2 Daftar Pendapatan Karyawan sistem kerja harian	59
Tabel 4.3 Pendapatan karyawan sistem kerja borongan dalam satu bulan	59
Tabel 4.4 Pendapatan usaha konveksi jilbab selama satu bulan	61
Tabel 4.5 Jumlah kejahatan di Desa Pendosawalan	63

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I. Dokumentasi

LAMPIRAN II. Daftar Riwayat Hidu

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri kecil sebagai suatu bentuk kegiatan dalam dunia usaha dan sebagai salah satu bentuk ekonomi rakyat yang memiliki potensi dalam mengembangkan ekonomi kerakyatan serta berdampak meningkatkan perekonomian nasional dengan tidak mengesampingkan demokrasi ekonomi yang ada di Indonesia.¹ Industri kecil atau industri rumah tangga yang saat ini berkembang cukup pesat di Indonesia, sehingga keberadaan industri tersebut dapat membantu pemerintah dalam pengentasan kemiskinan dan mengurangi angka pengangguran. Industri kecil atau industri rumah tangga ini cukup stabil dan mampu menjaga keseimbangan kondisi ketika masa krisis datang, Karena industri kecil tidak membutuhkan modal yang terlalu banyak, cukup padat karya dan memiliki pangsa pasar yang cukup stabil.

Industri kecil juga merupakan salah satu komponen utama dalam pengembangan ekonomi local. Keberadaanya sangat diperlukan di daerah pedesaan, karena industri pedesaan pada umumnya dapat dicirikan oleh industri berskala kecil, industri ini termasuk sector informal yang sifatnya mudah dimasuki oleh tenaga kerja pedesaan. Tenaga kerja di pedesaan pada umumnya tidak memerlukan pendidikan tinggi akan tetapi memerlukan suatu keterampilan, kecermatan, ketelitian dan ketekunan serta faktor penunjang lainnya.

Dalam proses industri, industri di pedesaan sangat diperlukan dalam upaya untuk meningkatkan nilai tambah yang pada gilirannya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Pertumbuhan industri kecil merupakan industri yang mempunyai peranan penting dalam menunjang laju pertumbuhan ekonomi daerah, dan perkembangan

¹Pendi Putro, "Kontribusi Pengrajin Industri Kecil Tahu dalam Meningkatkan Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Masyarakat desa Madegondo Kec. Grogol Kab. Sukoharjo)", Jurnal Ilmiah Pendidikan, Universitas Sebelas Maret.

industri kecil terus bertambah sejalan dengan perkembangan pembangunan. Perkembangan sektor industri dalam pembangunan di Indonesia tidak terlepas dari peranan dan keberadaan sector industri kecil dan kerajinan rakyat, yang secara historis kehadirannya jauh lebih dahulu dibandingkan industri-industri modern. Meskipun penghasilan industri kecil pada umumnya masih tergolong rendah, namun eksistensinya tidak dapat diabaikan dalam kelesuan ekonomi.² Industri di pedesaan dikenal sebagai tambahan sumber pendapatan keluarga dan juga sebagai penunjang kegiatan pertanian yang merupakan mata pencaharian pokok sebagian besar masyarakat pedesaan. Karena peran industri pedesaan yang demikian, maka pengembangan industri pedesaan mempunyai arti penting dalam usaha untuk mengurangi tingkat kemiskinan di pedesaan atau dengan kata lain diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat pedesaan.³

Menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil Pasal 1 ayat 1 bahwa industri kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar daripada kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.⁴ Pemberdayaan usaha kecil bertujuan untuk: (a) Menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil menjadi usaha yang tangguh serta dapat berkembang menjadi usaha menengah, (b) Meningkatkan peranan usaha kecil dalam pembentukan produk nasional, perluasan kesempatan kerja dan berusaha meningkatkan ekspor serta peningkatan dan pemerataan pendapatan untuk mewujudkan dirinya sebagai tulang punggung serta memperkuat struktur perekonomian nasional. Manfaat industri kecil yaitu dapat menciptakan peluang usaha yang luas, dapat

²Fachri Yasin, *Agrobisnis Riau Perkebunan Berbasis Kerakyatan*, Pekanbaru: Unri Perss, 2003, h.168

³Mubyarto, *Ekonomi Rakyat, program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, Yogyakarta : Aditya Media, 1997

⁴ UU Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil

turut mengambil peranan dalam pendekatan dan mobilisasi tabungan domestic, dan industri kecil mempunyai kedudukan komplementer terhadap industri besar dan sedang, karena industri kecil menghadirkan produk yang relatif murah dan sederhana, yang biasanya tidak dihasilkan oleh industri besar dan sedang. Oleh karena itu, industri kecil perlu dikembangkan dengan baik agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Peningkatan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.⁵ Sedangkan perekonomian berasal dari kata oikos dan nomos. Oikos adalah rumah tangga dan nomos adalah mengatur. Jadi perekonomian merupakan tindakan, aturan atau cara tentang mengelola ekonomi rumah tangga yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup.⁶ Jadi perekonomian masyarakat adalah cara atau usaha yang dilakukan masyarakat dalam mengatur perekonomian rumah tangga dari yang lemah menjadi lebih baik dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidup.

Perkembangan industri kecil di Kabupaten Jepara tercatat sangat baik. Usaha tersebut mampu memberikan kontribusi perekonomian khususnya dalam penyediaan lapangan kerja. Hal ini terbukti dengan banyaknya sentra-sentra industri, konveksi, pertokoan, dan tidak ketinggalan Jepara sebagai kota ukir yaitu *meubel furniture* kayu. Salah satu industri kecil yang menonjol di Kabupaten Jepara adalah industri konveksi.

⁵ Moeliono, *Tata Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1998, h.158

⁶ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, h. 24

Tabel 1.1
Jumlah Industri Kecil di Jepara tahun 2017

	Unit Usaha	Tenaga Kerja	
No	<i>The type of small and middle industri</i>	<i>Business Unit</i>	<i>Employee</i>
	(1)	(2)	(3)
1	Furniture Kayu	5,870	75,603
2	Kerajinan Rotan	846	4,665
3	Tenun Ikat	724	11,087
4	Monel	638	1,959
5	Gerabah	94	363
6	Genteng	3,668	11,064
7	Rokok Kretek	29	1,270
8	Kerajinan Kayu	1,346	8,830
9	Makanan	2,788	13,171
10	Konveksi	2,043	11,555
11	Border	318	2,012
12	Mainan Anak	228	1,612
13	Kerajinan Simping	29	185
14	Kerajinan Kuningan	54	162
Jumlah	Jepara	18,695	143,538

Sumber: BPS Jepara⁷

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah industri kecil di Jepara bergerak di berbagai sector industri. Dan salah satu industri kecil yang menonjol di Kabupaten Jepara adalah industri konveksi yaitu sebesar 2.043 unit dan dapat menyerap 11.555 tenaga kerja. Konveksi merupakan salah satu pilihan usaha bagi masyarakat yang tidak memiliki modal besar yang nantinya diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat.

Menurut kepala Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Tenaga kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jepara, selama 2 tahun terakhir pertumbuhan industri di Kabupaten Jepara mengalami kenaikan yaitu 0,38% tahun 2016 Jepara memiliki 19.390 industri, di tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 19.464 industri. Pertumbuhan yang positif

⁷<https://jeparakab.bps.go.id/>, diakses pada 3 Oktober 2018

ini akan berkolerasi pada besaran kontribusi sector industri terhadap PDRB yaitu 25,185%.⁸

Industri kecil di Indonesia bergerak di berbagai sektor usaha, namun industri kecil dan menengah yang prospektif dan lebih menjanjikan adalah sector yang bergerak dibidang busana dan pakaian, serta sector usaha yang bergerak di bidang usaha kuliner atau makanan. Karena setiap individu tidak hanya membutuhkan makanan sebagai kebutuhan pokok, namun mereka juga membutuhkan pakaian sebagai kebutuhan pokok lainnya setara dengan kebutuhan pangan.

Seperti halnya di Desa Pendosawalan yang terletak di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara. Desa Pendosawalan dikenal sebagai sentra konveksi jilbab yang memproduksi berbagai macam model jilbab, dan makromah. Dari hasil riset yang peneliti lakukan bahwa sebagian masyarakat di desa tersebut mendirikan usaha industri konveksi dari 1800 Kepala Keluarga sebanyak 75 industri kecil konveksi ada di desa tersebut. Sebelum berdirinya usaha konveksi jilbab masyarakat di Desa Pendosawalan mayoritas bekerja di bidang pertanian. Mereka menggantungkan hidup dari bercocok tanam dan menjadi buruh tani. Lalu mereka mendirikan usaha konveksi dengan harapan industri konveksi ini mampu meningkatkan perekonomian mereka.

Di samping berkembangnya industri kecil tersebut, ada beberapa kendala umum yang dihadapi oleh pengusaha industri kecil konveksi dalam mengembangkan usahanya. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha, sebagai berikut:

1. Pemasaran

Banyaknya saingan di dalam pasar itu sendiri baik dari produk sejenis maupun dari produk lain. Persaingan yang semakin tajam dan perubahan-perubahan yang terus terjadi harus dapat dijadikan pelajaran oleh manajemen pemasaran agar dapat secara proaktif mengantisipasi perubahan yang terjadi baik untuk masa sekarang

⁸ <https://Jepara.go.id/2018>, diakses pada 3 Oktober 2018

maupun masa yang akan datang. Sedangkan untuk dapat mendistribusikan kualitas dibidang jasa merupakan hal yang tidak mudah. Hal tersebut dapat disebabkan oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal dapat berupa ekonomi, *competitor*, *demographic*, *socio cultural*, *politic legal*, lingkungan alam, lingkungan teknologi. Sedangkan faktor internal dapat berupa *top manajemen*, *supplier*, *marketing intermediaries*, *customer*.⁹

2. Keterbatasan Modal

Modal merupakan hal yang menunjang keberhasilan suatu usaha industri. Karena dengan modal yang tidak memadai maka akan mempengaruhi rendahnya produktivitas. Keterbatasan modal dan minimnya pengetahuan tentang usaha ini menjadi kendala dalam pengembangan usaha. Dengan tidak terjadinya penjualan dan penjualan yang masih tidak menentu maka tidak dapat menyeimbangkan potensi produksi. Sedangkan biaya produksi baik bahan baku tetap harus terbayar.

3. Kurangnya Akses Informasi

Hal ini menjadi kendala dalam hal memasarkan produk-produknya, karena dengan terbatasnya akses informasi pasar yang mengakibatkan rendahnya orientasi pasar dan lemahnya daya saing di tingkat global. Kurangnya informasi tersebut menjadikan usaha ini tidak dapat mengarahkan pengembangan usahanya secara jelas dan focus, sehingga perkembangan mengalami stagnasi.¹⁰

Selain kendala-kendala di atas ternyata masih banyak kendala lainnya. Hal ini dapat dilihat dari susahny mencari tenaga kerja, teknik produksi, manajemen, bahan baku, teknologi, keterbatasan modal dan perhatian dari pemerintah. Padahal dengan adanya pinjaman modal serta perhatian pemerintah maka mereka dapat

⁹ Ekawati Rahayu Ningsih, *Manajemen Pemasaran*, Kudus: STAIN Kudus, 2008, h. 47

¹⁰Effendi Ishak, *Peranan Informasi Bagi Kemajuan UKM*, Yogyakarta: Kedaulatan Rakyat, 2005, h. 34

mengembangkan usahanya dengan baik yang secara tidak langsung dapat mengangkat perekonomian masyarakat setempat.

Sedangkan permasalahan yang ada di industri kecil konveksi di Desa Pendosawalan yaitu para pemilik industri tetap mendirikan usaha baru padahal tenaga kerja lebih banyak diserap dan lebih memilih kerja di pabrik dengan pendapatan yang lebih menggiurkan dari pada kerja di industri-industri kecil. Hal ini yang akan mengakibatkan para pemilik industri sulit mencari tenaga kerja yang ada di desa tersebut sehingga harus mencari tenaga kerja dari daerah lain di sekitar Desa Pendosawalan.

Terkait sulitnya mencari tenaga kerja di desa tersebut dan harus mencari tenaga kerja di daerah lain padahal dari tahun ke tahun jumlah industri kecil cenderung meningkat, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Industri Kecil dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Usaha Konveksi Jilbab di Desa Pendosawalan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara).”**

A. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran industri kecil dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Pendosawalan dan sekitarnya?
2. Bagaimana peran industri kecil dalam meningkatkan perekonomian masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam?

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peran industri kecil dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa Pendosawalan dan sekitarnya.
- b. Untuk mengetahui peran industri kecil dalam meningkatkan perekonomian masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam.

2. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini ada 2 manfaat yaitu: manfaat teoretis (untuk mengembangkan pengetahuan yang berkaitan) dan manfaat praktis (berhubungan dengan cara pemecahan masalah secara nyata).

a. Manfaat Teoretis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk mengkaji secara ilmiah untuk mengetahui kewirausahaan, industri kecil dan peranannya terhadap perekonomian masyarakat sehingga hasilnya dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu kewirausahaan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Dapat meningkatkan peranannya bagi pengusaha mengenai industri kecil supaya mampu meraih suatu kesejahteraan ekonomi.
- 2) Dapat memberikan masukan kepada pemerintah daerah dalam melihat perspektif industri kecil usaha konveksi dalam penggunaan sehingga perlu adanya pembangunan sehingga perlu adanya kebijakan yang mendukung keberadaan industri kecil.

C. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan pembahasan dengan penelitian yang dilakukan oleh orang lain, maka penulis menyajikan beberapa penelitian yang telah dibuat oleh para penulis lain, yaitu:

1. Penelitian yang berjudul “*Usaha dan Pengembangan Industri Kecil Berbasis Komunitas Lokal.*” Karya Fachry Noviar Singka dkk.¹¹ Hasil dari penelitian tersebut bahwa berdasarkan analisis SWOT dan QSPM didapatkan prioritas strategis pengembangan utama yang diimplementasikan adalah restrukturisasi organisasi dan sistem manajemen, meningkatkan promosi, menjalin kerja sama dengan

¹¹ Fachry Noviar Sungkar dkk, “Usaha dan Pengembangan Industri Kecil Berbasis Komunitas Lokal”, Jurnal Studi Manajemen IKM, Vol. 9 No.2, September 2014, h. 160

lembaga perbankan, menetapkan strategi harga pasar untuk menghadapi persaingan dan meningkatkan mutu layanan kepada langganan.

2. Penelitian yang berjudul “*Strategi Pengembangan Sentra Industri Kecil Menengah Produksi Kerupuk*”. Karya M. Adhi Prasnowo, dkk.¹² Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa matriks QSPM yang didasarkan pada tiga alternatif strategi yang muncul pada tahap pencocokan (*matching stage*) yaitu penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan pengembangan produk dapat diketahui bahwa nilai tertinggi terletak pada strategi meningkatkan kapasitas produksi. Strategi kapasitas produksi ini agar bisa mencukupi kebutuhan pasar yang mengalami peningkatan serta bisa menjaga persaingan yang semakin ketat.
3. Penelitian yang berjudul “*Mengukur Besarnya Peranan Industri Kecil dalam Perekonomian di Provinsi Jawa Tengah.*” Karya Tri Wahyu Rejekiingsih.¹³ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: pertama, untuk daya serap tenaga kerja mengalami penurunan, meskipun secara kuantitatif jumlah tenaga kerja yang diminta selalu naik seiring dengan kenaikan jumlah unit usahanya. Kedua, kontribusi industri kecil terhadap PDRB masih sangat kecil karena nilai produksinya rendah. Ketiga, multiplier pendapatan dari industri kecil di daerah sangat rendah, meskipun industri kecil di daerah yang bersangkutan termasuk sebagai sector yang dominan. Keempat, hasil regresi dari model estimasi menunjukkan bahwa baik variabel unit usaha dan variabel nilai produksi secara statistic signifikan. Namun variabel unit usaha berpengaruh secara positif sedangkan variabel nilai

¹² M. Adhi Prasnowo, “Strategi Pengembangan Sentra Industri Kecil Menengah Produksi Kerupuk”, *Jurnal Teknik : Engineering and Sains*, Vol. 1 No. 1 Juni 2017, h. 17

¹³Tri Wahyu Rejekiingsih, “Mengukur Besarnya Peranan Industri Kecil dalam Perekonomian di Provinsi Jawa Tengah”, *Jurnal Dinamika dan Pembangunan*, Vol. 1 No. 2 Desember 2004, h. 127

produksi berpengaruh secara negative terhadap penyerapan tenaga kerja di industri kecil.

4. Penelitian yang berjudul “*Peran Home Indutsri dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industri Keripik di Kelurahan Kubu Gadang)*.” Yang ditulis oleh Riski Ananda.¹⁴ Hasil penelitian bahwa home industri di kelurahan Kubu Gadang sudah berjalan dengan baik karena tidak hanya ekonomi para pemilik industri saja yang meningkat akan tetapi masyarakat sekitar juga tergolong baik akan adanya home industri tersebut.
5. Penelitian yang berjudul “*Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah (Studi Pada Indstri Kecil dan Menengah Furniture Kayu di Kabupaten Jepara)*.” yang di tulis oleh Vera Haryani Siburian dan Nenik Woyanti.¹⁵ Hasil penelitian bahwa variabel modal dan variabel produktivitas berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sedangkan variabel upah berpengaruh negative terhadap penyerapan tenaga kerja karena jika upah tenaga kerja turun maka biaya produksi perusahaan juga turun, dimana pada akhirnya akan menurunkan barang yang diproduksi.

Dari kelima penelitian Fachry Noviar Singka dkk, M. Adhi Prasnowo, Tri Wahyu Rejekiningsih, Riski Ananda, Vera Haryani, penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang industri kecil dan menengah, sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan kelima penelitian diatas, yaitu tentang objek penelitian yang mendiskripsikan kondisi perekonomian masyarakat Desa Pendosawalan Kec. Kalinyamatan Kabupaten Jepara serta prinsip-prinsip ekonomi Islam yang diterapkan dalam industri kecil tersebut.

¹⁴ Riski Ananda, “Peran Home Indutsri dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industri Keripik di Kelurahan Kubu Gadang)”, *Jurnal Studi Sosiologi* , Vol.3, No.2 Oktober 2016, h. 11

¹⁵ Vera Haryani Siburian dan Nenik Woyanti, “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah (Studi Pada Indstri Kecil dan Menengah Furniture Kayu di Kabupaten Jepara)”, *Jurnal Ekonomi* Vol. 2 No. 4 tahun 2013, h. 6

D. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan dapat mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.¹⁶

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian.¹⁷ Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.¹⁸ Sedangkan penelitian ini bersifat penelitian deskriptif, yaitu sebuah penelitian untuk menggambarkan fenomena atau gejala tertentu.¹⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini penulis mencari data, meneliti, mengkaji, dan melakukan observasi langsung ke beberapa konveksi jilbab yang ada di Desa Pendosawalan Kec. Kalinyamatan Kab. Jepara.

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2014, h. 2

¹⁷ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Social*, Bandung : Alumni, 1986, h. 28

¹⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Perda Karya, 2013, h. 6

¹⁹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistic Pendidikan*, Jakarta : PT Rajawali Grafindo Persada, 2006, h. 274

mendalam dengan memberikan pertanyaan kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Dalam hal ini data primer yang diperoleh peneliti bersumber dari pemilik industri kecil konveksi dan para karyawan di Desa Pendosawalan Kec. Kalinyamatan Kab. Jepara.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.²⁰

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha menghimpun data di lokasi penelitian, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu.²¹ Observasi yang dilakukan yaitu dengan melakukan pengamatan langsung untuk mengetahui secara pasti dampak berdirinya industri konveksi dan bagaimana prinsip-prinsip Islam yang diterapkan pada usaha konveksi tersebut.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*Interview*) adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.²² Metode wawancara ini

²⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, h. 22

²¹ V. Wirata Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta : Pustaka Baru Perss, 2015, h. 32

²² Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara, 2015, h. 44

dilakukan dengan model wawancara tidak terstruktur supaya luwes dan terbuka. Informan terdiri dari pemilik usaha konveksi dan beberapa karyawan maupun masyarakat sekitar. Dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Peneliti mengambil sampel empat objek penelitian dengan alasan bahwa empat tersebut dapat mewakili menjawab semua masalah dalam penelitian. Empat objek penelitian tersebut adalah Nur Barokah Cahaya *Hijab Collection* adalah konveksi tertua yaitu sekitar 15 tahun, *Faidzun Najjah* Jilbab adalah konveksi tua yaitu sekitar 12 tahun, *As-Salam Hijab* adalah konveksi baru yaitu sekitar 10 tahun, *Al-Faruq* Jilbab adalah konveksi paling baru yaitu sekitar 4 tahun.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau *variabel* yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.²³ Dalam penelitian ini dilakukan dengan dokumen-dokumen atau berkas-berkas yang berkenaan dengan industri kecil konveksi di Desa Pendosawalan kec. Kalinyamatan Kab. Jepara serta peranannya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan focus atau masalah yang ingin dijawab.²⁴ Menurut Bogden dan Biklen (2007) analisis data adalah proses pengaturan dan pengamatan secara

²³ Arikunto, *Prosedur....*, h. 11

²⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*, Jakarta : Bumi Aksara, 2015, h. 209

sistematik melalui wawancara maupun catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman semua hal yang dikumpulkan. Miles dan Huberman (1992) mengemukakan tiga tahapan dalam menganalisis data antara lain:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh disajikan dalam laporan secara terperinci yang selanjutnya direduksi, dirangkum, dan dipilah-pilah hal yang pokok dan memfokuskan pada hal yang penting.

b. Penyajian Data

Data yang diperoleh dikategorikan pada pokok permasalahan yang memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu dengan data lainnya.

c. Penarikan Kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab focus penelitian berdasarkan analisis data.

Dari tahapan analisis tersebut, peneliti akan menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman tersebut untuk mereduksi data, pemaparan data, kemudian akan disimpulkan seperti di atas.²⁵

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan gambaran dan pemahaman yang sistematis, maka penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian yang digunakan dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua, landasan teori berisi Industri meliputi (pengertian industri kecil, macam-macam industri, manfaat industri kecil manajemen dalam industri kecil, kriteria industri kecil, peran industri kecil dalam perekonomian), teori perekonomian meliputi (pengertian perekonomian masyarakat, strategi pengembangan ekonomi kerakyatan, prinsip-prinsip ekonomi kerakyatan, peran Negara dalam pemberdayaan ekonomi rakyat,

²⁵*Ibid.*, h. 210-212

ekonomi kerakyatan ditinjau dari ekonomi Islam), prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Bab ketiga, berisi gambaran umum tentang Desa Pendosawalan, Perkembangan beberapa konveksi jilbab di Desa Pendosawalan Kec. Kalinyamatan Kab. Jepara yang meliputi sejarah, bidang usaha dan karyawan.

Bab keempat, berisi hasil penelitian tentang bagaimana peran industri kecil dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Pendosawalan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara meliputi hasil yang telah dicapai serta bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam terlibat dalam usaha mereka.

Bab kelima, berisi kesimpulan hasil penelitian, saran dan penutup.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Industri

1. Pengertian Industri Kecil

Menurut Undang-Undang No. 5 tahun 1984 tentang Perindustrian, dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi menjadi barang yang nilainya lebih tinggi untuk penggunaan. Sedangkan didalam kamus istilah ekonomi industri adalah usaha produktif, terutama dalam bidang produksi atau perusahaan tertentu yang menyelenggarakan jasa-jasa seperti transportasi yang menggunakan modal serta tenaga kerja dalam jumlah yang relatif besar.²⁶

Kegiatan ekonomi dapat dilakukan secara perorangan/*home industri* maupun perusahaan. Oleh karena itu, berbagai ragam atau jenis perusahaan dapat dikatakan industri. Seperti:

- a. Perusahaan membuat krupuk merupakan industri pembuatan krupuk.
- b. Perusahaan pembuat jamu merupakan industri obat-obatan.
- c. Perusahaan pembuat genteng, batako, atau batu merupakan industri bangunan rumah.
- d. Perusahaan pembuatan kecap, minuman, kue kering, roti merupakan industri makanan dan minuman.
- e. Perusahaan pembuat sepatu dan sandal merupakan industri sandal dan sepatu.
- f. Perusahaan pemental benang, pembuat tekstil merupakan industri bahan pakaian.
- g. Perusahaan pembuat kabel telon adalah bagian dari industri telekomunikasi.

²⁶ Ety Rachaety dan Raih Tresnawaty, *Kamus Istilah Ekonomi*, Jakarta : Bumi Aksara, 2005, h. 15

- h. Perusahaan minyak goreng adalah industri minyak goreng.
- i. Perusahaan penghasil kelapa sawit, teh, coklat merupakan industri pertanian yang dikenal dengan istilah agroindustri.

Sedangkan pengertian industri kecil menurut M. Tohar bahwa definisi industri kecil dari berbagai segi, yaitu:

- a. Berdasarkan total asset
Pengusaha kecil adalah pengusaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 2.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat membuka usaha
- b. Berdasarkan total penjualan
Pengusaha kecil adalah pengusaha yang memiliki hasil total penjualan bersih paling banyak Rp. 1.000.000.000/tahun
- c. Berdasarkan status kepemilikan
Pengusaha kecil adalah usaha berbentuk perorangan yang bisa berbadan hukum atau tidak berbadan hukum yang di dalamnya termasuk koperasi.²⁷

Menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) mendefinisikan industri kecil sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan, bertujuan untuk memproduksi barang maupun jasa untuk diperdagangkan secara komersial, yang mempunyai nilai kekayaan bersih paling banyak 200 juta rupiah dan mempunyai nilai penjualan pertahun sebesar 1 milyar rupiah atau kurang.²⁸

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa industri kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memiliki kriteria usaha kecil sebagaimana

²⁷ M. Tohar, *Membuat Usaha Kecil*, Yogyakarta : Kanisius, 1999, h. 2

²⁸ Andri Ratnasari, "Peranan Industri Kecil Menengah (IKM) dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Ponorogo", *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Vol. 1, No. 3 Juli 2013, h. 5

dimaksud dalam undang-undang. Biasanya industri kecil memiliki tenaga kerja 5 sampai 19 orang dimana tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara serta memiliki modal yang relative kecil.

2. Macam-Macam Industri

Industri merupakan kegiatan ekonomi yang luas maka jumlah dan macam industri berbeda-beda untuk tiap-tiap Negara atau daerah. Pada umumnya, makin laju tingkat perkembangan perindustrian di suatu Negara atau daerah, makin kompleks pula sifat kegiatan dan usaha tersebut.

Adapun klasifikasi industri berdasarkan kriteria masing-masing adalah sebagai berikut:

a. Klasifikasi industri berdasarkan bahan baku

- 1) Industri ekstraktif, yaitu industri yang bahan bakunya diperoleh langsung dari alam, misalnya industri pertanian, perikanan dan kehutanan.
- 2) Industri non ekstraktif, yaitu industri yang mengolah lebih lanjut hasil industri lain. Misalnya, industri kayu lapis dan industri kain.
- 3) Industri fasilitatif, yaitu kegiatan industri yang menjual jasa seperti angkutan dan lain-lain.

b. Klasifikasi industri berdasarkan tenaga kerja

Menurut Biro Pusat Statistik (BPS), pengelompokan industri berdasarkan tenaga kerja ini dibedakan menjadi 4 yaitu:²⁹

- 1) Perusahaan atau industri besar, yaitu industri dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang atau lebih. Ciri industri besar adalah memiliki modal yang besar yang dihimpun dalam bentuk pemilikan saham, tenaga kerja memiliki keterampilan khusus,

²⁹ https://id.m.wikipedia.org/wiki/kategori:klasifikasi_industri diakses pada tanggal 18 Oktober 2018

dan pimpinan dipilih melalui uji kemampuan dan kelayakan. Misalnya industri tekstil.

- 2) Perusahaan atau industri sedang, yaitu industri yang tenaga kerjanya berjumlah 20- 99 orang.
 - 3) Perusahaan atau industri kecil, yaitu industri yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar 5- 19 orang. Ciriya yaitu memiliki modal yang relatif kecil, tenaga kerjanya masih terbatas. Misalnya industri batu bata dan lain-lain.
 - 4) Industri kerajinan Rumah Tangga, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari 4 orang (termasuk tenaga kerja yang tidak dibayar). Ciri industri ini adalah memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja yang berjumlah empat orang atau kurang dari empat orang, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga, dan pemilik atau pengelola industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya, misalnya industri makanan ringan.
- c. Klasifikasi industri berdasarkan produksi yang dihasilkan:
- 1) Industri primer, yaitu industri yang menghasilkan barang atau benda yang tidak perlu pengolahan lebih lanjut. Misalnya: industri anyaman, industri konveksi, industri makanan dan minuman.
 - 2) Industri sekunder, yaitu industri yang menghasilkan barang atau benda yang membutuhkan pengolahan lebih lanjut sebelum dinikmati atau digunakan. Misalnya: industri permintalan benang, industri ban, industri baja, industri tekstil.
 - 3) Industri tersier, yaitu industri yang hasilnya tidak berupa barang atau benda yang dapat dinikmati atau digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung, melainkan berupa jasa layanan yang dapat mempermudah atau membantu kebutuhan masyarakat . misalnya industri angkutan, industri perbankan, industri perdagangan dan industri pariwisata.

Sedangkan menurut Irzan Azhari Saleh industri di Indonesia dapat digolongkan berdasarkan eksistensinya ke dalam beberapa kategori yaitu:

- 1) Industri lokal, yaitu kelompok industri yang menggantungkan kelangsungan hidupnya kepada pasar yang terbatas serta relatif tersebar dari segi lokasinya. Skala usaha ini sangat kecil sedangkan target pemasarannya sangat terbatas sehingga alat transportasinya juga sangat sederhana seperti sepeda dan gerobak.
- 2) Industri sentra, yaitu kelompok jenis industri yang dari segi satuan usahanya mempunyai skala kecil tetapi membentuk suatu pengelompokan kawasan industri yang terdiri dari kumpulan unit-unit yang menghasilkan barang sejenis dari segi pemasarannya. Kategori jenis industri sentra ini umumnya menjangkau pasar yang lebih luas dari jenis local.
- 3) Industri mandiri, yaitu kelompok jenis industri kecil yang masih tergolong usaha kecil namun dalam pengelolaan produknya mampu mengadaptasi teknologi canggih dan target pemasaran yang lebih luas.³⁰

3. Manfaat Industri Kecil

Industri kecil juga memberi manfaat sosial yang sangat berarti bagi perekonomian yaitu:

- a. Terpenuhinya kebutuhan masyarakat, baik itu sandang, pangan, dan papan.
- b. Terciptanya lapangan pekerjaan baru, semakin banyak jumlah industri yang dibangun maka banyak pula tenaga kerja yang diserap terutama pada industri padat karya.
- c. Dapat meningkatkan pendapatan perkapita.

³⁰ Irzan Azhari Saleh, *Industri Sebuah Tinjauan dan Perbandingan*, Bina Aksara : Jakarta, 1981, h. 51

- d. Dapat ikut serta mendukung pembangunan nasional dibidang ekonomi terutama sector industri.³¹

4. Manajemen dalam Industri Kecil

Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.³² Sedangkan dalam industri kecil manajemen pengelolaan sangatlah dibutuhkan untuk kelancaran proses industri. Manajemen pengelolaan meliputi:

a. Permodalan

Setiap kegiatan usaha baik profit atau non profit senantiasa membutuhkan dana untuk modal yang digunakan untuk membelanjai dan menjalankan usahanya. Pada dasarnya, dana atau modal yang dimiliki suatu industri digunakan untuk membiayai operasional kegiatan misalnya untuk membeli bahan dasar, bahan pembantu, membayar gaji para karyawan dan lain sebagainya. Dengan harapan melalui penjualan, perusahaan akan dapat memperoleh kembali dana yang telah dikeluarkan. Adapun modal dapat dibagi menjadi 2 yaitu:³³

1) Menurut waktu pengeluaran modal

- a) Modal investasi adalah modal yang digunakan dalam jangka panjang, namun dapat dipakai secara berulang kali. Biasanya dilakukan pada awal pendirian usaha tersebut. Seperti modal berupa tanah, bangunan, mesin, ataupun peralatan.
- b) Modal kerja adalah modal yang akan digunakan untuk melakukan pendanaan terhadap biaya operasional dari usaha yang dijalankan. Modal kerja ini akan digunakan dalam jangka waktu yang lebih pendek.

³¹ *Ibid.*, h. 5

³² M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2012, h.5

³³ John Soeprihanto, *Manajemen Modal Kerja*, Yogyakarta : BPFE Yogyakarta, 1997, h.

2) Menurut Sumber Dana

- a) Modal sendiri, modal didapatkan dari pendanaan yang diperoleh dari diri sendiri. Misalnya pihak pelaku usaha mendapatkan modal dari harta kekayaan sendiri.
- b) Modal dari luar, modal dari luar ini diperoleh dari pihak luar dan bukan dari diri sendiri atau si pemilik usaha. Biasanya modal tersebut didapat dari bank, kerabat dekat, atau rekan bisnis.

b. Produksi

Produksi yang dalam bahasa Inggris disebut production ialah suatu kegiatan mengenai pembuatan produk baik berupa fisik maupun berwujud jasa. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa produksi adalah proses yang berkenaan dengan perubahan bahan baku atau bahan dasar menjadi barang atau jasa.³⁴

c. Pemasaran

Pemasaran adalah suatu sistem total dari kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang-barang yang dapat memuaskan keinginan dan jasa baik kepada para konsumen saat ini maupun konsumen potensial.³⁵ Didalam pemasaran ada beberapa tahap yang harus diperhatikan diantaranya:

1) Memilih tujuan menetapkan harga

Pertama-tama industri tersebut memutuskan dimana ingin memposisikan tawaran pasarnya. Semakin jelas tujuan suatu industri maka akan semakin mudah untuk menetapkan harga.

2) Menentukan permintaan

Setiap harga akan menghasilkan tingkat permintaan yang berbeda dan hal ini mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap tujuan pemasaran suatu industri.

³⁴ Sukaria Sinulingga, *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009, h. 1

³⁵ William J. Stanton, *Prinsip Pemasaran*, Jakarta : Erlangga, 1984, h. 7

3) Memperkirakan biaya

Permintaan menentukan batas harga tertinggi yang dapat dikenakan suatu industri untuk produknya. Biaya menentukan batas terendahnya. Industri tersebut ingin menetapkan harga yang menutupi biaya produksi, distribusi, dan penjualan produk, termasuk laba yang lumayan untuk upaya dan resikonya.³⁶

5. Kriteria Industri Kecil

Kriteria industri kecil menurut UU RI No. 9 tahun 1995 tentang Usaha Kecil pasal 5 ayat 1 yaitu sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau,
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.1.000.000.000
- c. Milik warga Negara Indonesia
- d. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Menengah atau Usaha besar
- e. Berbentuk usaha orang perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

Kriteria sebagaimana dimaksud dalam UU RI No. 9 tahun 1995 tentang Usaha Kecil pasal 5 ayat 1 huruf a dan b, nilai nominalnya dapat diubah sesuai dengan perekonomian, yang diatur oleh peraturan pemerintah.

6. Ciri-Ciri Industri Kecil

Ciri-ciri industri kecil menurut para ahli sama dengan sector informal adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan formal yang rendah
- b. Modal usaha sedikit
- c. Upah rendah
- d. Kegiatan dalam skala kecil

³⁶ Kotler dan Keller, *Manajemen Pemasaran*, Jakarta : Indeks, 2007, h. 84

Dengan melihat ciri-ciri diatas merupakan bukti bahwa industri kecil memperoleh pembinaan-pembinaan demi meningkatkan produktivitas dan kualitas sehingga mampu bersaing dengan industri besar.³⁷ Berikut ini uraian karakteristik tentang industri kecil yang sering ditemui masyarakat yaitu sebagai berikut:

- a. Pemilik merangkap manajer perusahaan yang bekerja sendiri dan memiliki gaya manajemen sendiri (merangkap semua fungsi manajerial seperti *marketing*, *finance* dan administrasi).
- b. Perusahaan keluarga, dimana pengelolanya mungkin tidak memiliki keahlian manajerial yang handal.
- c. Sebagian besar membuat lapangan pekerjaan baru, inovasi, sumberdaya baru serta barang dan jasa-jasa baru.
- d. Resiko usaha menjadi beban pemilik.
- e. Pertumbuhan yang lambat, tidak teratur, terkadang cepat dan *premature*.
- f. Fleksibel terhadap bentuk fluktuasi jangka pendek, namun tidak memiliki rencana jangka panjang.
- g. Independen dalam penentuan harga produksi atas barang atau jasa-jasanya.
- h. Prosedur hukumnya sederhana.
- i. Pajak relative ringan, karena yang dikenakan pajak adalah pribadi/pengusaha bukan perusahaannya.
- j. Komunikasi dengan pihak luar bersifat pribadi.
- k. Mudah dalam proses pendiriannya.
- l. Mudah dibubarkan setiap saat jika dikehendaki.
- m. Pemilik mengelola secara mandiri dan bebas waktu.
- n. Pemilik menerima seluruh laba.
- o. Umumnya mempunyai kecenderungan mampu untuk service.

³⁷ Sartini Pawe, "Peranan Industri Rumah Tangga dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Roworena Kec. Ende Selatan Kab. Ende", Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Malang, 2007, h.16

- p. Merupakan tipe usaha yang paling cocok untuk mengelola produk, jasa atau proyek perintisan yang sama sekali baru atau belum pernah ada yang mencobanya sehingga sedikit pesaing.
- q. Terbukanya peluang dengan adanya berbagai kemudahan dalam peraturan dan kebijakan pemerintah yang mendukung berkembangnya usaha kecil di Indonesia.
- r. Relatif tidak membutuhkan investasi yang terlalu besar, tenaga kerja yang tidak berpendidikan tinggi, serta sarana produksi lainnya yang tidak terlalu mahal.³⁸

7. Peran Industri Kecil dalam Perekonomian

Tidak dapat dipungkiri bahwa industri kecil dan menengah memegang peranan penting dalam memajukan perekonomian suatu Negara. Demikian halnya dengan Indonesia, sejak diterpa badai krisis financial pada tahun 1996 silam, masih banyak usaha kecil menengah yang hingga saat ini masih mampu bertahan. Meskipun mereka sempat goyang oleh dampak yang ditimbulkan, namun dengan semangat dan jiwa yang kuat maka mereka secara perlahan-lahan mampu bangkit dari keterpurukan. Hal inilah yang membedakan antara usaha-usaha kecil dan usaha besar, meskipun penghasilan yang diperoleh lebih besar namun resiko yang ditimbulkan akan lebih besar juga.

Terdapat tiga alasan Indonesia harus mendorong industri-industri kecil agar dapat terus berkembang. Pertama, karena industri kecil cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang produktif. Kedua, seringkali mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. Hal ini merupakan bagian dari dinamika usahanya yang terus menyesuaikan perkembangan zaman. Ketiga,

³⁸ Martin Perry, *Mengembangkan Usaha Kecil*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2000, h. 54

usaha kecil ternyata memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dibandingkan dengan perusahaan besar.

Di Indonesia, industri kecil memiliki peranan penting dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan jumlah unit usaha, dan meningkatkan pendapatan rumah tangga. Perkembangan suatu usaha dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik itu faktor internal maupun eksternal. Untuk faktor eksternal, ada satu permasalahan yang sering dihadapi oleh para pemilik usaha yaitu permodalan.

Dalam hal ini peran industri kecil dalam kegiatan ekonomi masyarakat yaitu sebagai berikut:

- a. Memiliki potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja.
- b. Memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal, memegang peranan utama dalam pengadaan produk dan jasa bagi masyarakat, dan secara langsung menunjang kegiatan usaha yang berskala lebih besar.
- c. Industri kecil relative tidak memiliki utang dalam jumlah besar.
- d. Industri kecil memberikan sumbangan kepada PDB nasional.
- e. Dapat menumbuhkan usaha di daerah, yang mampu menyerap tenaga kerja.
- f. Akhir-akhir ini peran industri kecil diharapkan sebagai salah satu sumber peningkatan ekspor non migas.³⁹

Upaya meningkatkan penjualan, para pemilik industri perlu memperhatikan aspek pemasaran. Pemasaran produk secara langsung ataupun lewat perantara sebaiknya dioptimalkan. Upaya sebagian kecil pemilik industri yang sudah mempromosikan produknya lewat jaringan internet perlu diikuti pemilik industri kecil yang lain. Dalam hal ini para pemilik industri dapat bekerja sama dalam paguyuban untuk mengusahakan bantuan dari pemerintah ataupun lembaga-lembaga swasta yang *concern* terhadap perkembangan industri kecil agar memberikan dukungan dalam bentuk fasilitas, pelatihan

³⁹ <http://lovnynyonkq.blogspot.com> diakses pada tanggal 6 Desember 2018

teknologi informasi (TI) ataupun pendampingan. Dengan demikian diharapkan cakupan promosi lebih luas dan efektif sehingga usaha tersebut dapat lebih berkembang.

B. Perekonomian Masyarakat

1. Pengertian Perekonomian Masyarakat.

Peningkatan berarti kemajuan, perubahan, perbaikan. Sedangkan perekonomian mempunyai kata dasar “Oikos” yang berarti rumah tangga dan “Nomos” yang berarti aturan jadi ekonomi mengandung arti aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam satu rumah tangga.⁴⁰ Jadi, ekonomi berarti ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti halnya keuangan, perindustrian dan perdagangan).⁴¹ Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian merupakan suatu perbaikan kondisi dari perekonomian yang lemah menjadi perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya.

Perekonomian masyarakat adalah sekumpulan kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang dialami dalam lingkungannya.⁴² Maksud dari peningkatan perekonomian ini adalah perbaikan jenjang perekonomian melalui usaha mandiri yang produktif dengan memperhatikan manajemen dalam usahanya.

Menurut Zulkarnain, ekonomi kerakyatan adalah suatu sistem ekonomi yang harus dianut sesuai dengan falsafah Negara kita yang menyangkut dua aspek, yakni keadilan dan demokrasi ekonomi, serta berpihak kepada rakyat.⁴³

⁴⁰ Ismail Nawawi, *Ekonomi Islam-Perspektif Teori, Sistem dan Aspek Hukum*, Surabaya : Putra Media Nusantara, 2009, h. 1

⁴¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 2005, h. 220

⁴² Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar Untuk IAIN semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKU*, Bandung : CV Pustaka Setia, 1997, h. 85

⁴³ Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat : Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2003, h. 98

Pemahaman tentang ekonomi rakyat dapat dipandang dari dua pendekatan, yaitu: pertama, pendekatan kegiatan ekonomi dari pelaku ekonomi berskala kecil yang disebut perekonomian rakyat. Berdasarkan pendekatan ini, pemberdayaan ekonomi rakyat dimaksudkan adalah pemberdayaan pelaku ekonomi usaha kecil. Kedua, pendekatan sistem ekonomi, yaitu demokrasi ekonomi atau sistem pembangunan yang demokratis disebut pembangunan partisipatif (*participatory development*). Berdasarkan pendekatan yang kedua ini, maka pemberdayaan ekonomi rakyat dimaksudkan untuk menerapkan prinsip-prinsip demokrasi dalam pembangunan. Hal ini bermakna bahwa ekonomi rakyat adalah sistem ekonomi yang mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan dimana seluruh lapisan tersebut tanpa terkecuali sebagai penggerak pembangunan. Pendekatan kedua ini, sering disebut sebagai ekonomi kerakyatan.⁴⁴

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi kerakyatan adalah perkembangan ekonomi kelompok masyarakat yang mengikut sertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan yang berkaitan erat dengan aspek keadilan, demokrasi ekonomi, keberpihakan pada ekonomi rakyat yang bertumpu pada mekanisme pasar yang adil dan mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan, serta berperilaku adil bagi seluruh masyarakat, dengan tujuan untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan atau mayoritas masyarakat.

2. Strategi Pengembangan Ekonomi Kerakyatan

Ekonomi kerakyatan adalah sebuah perekonomian yang dimiliki oleh rakyat kecil dan didominasi oleh sebagian besar bangsa Indonesia. Mengembangkan ekonomi kerakyatan berarti

⁴⁴ Fachri Yasin dkk, *Petani, Usaha Kecil dan Koperasi Berwawasan Ekonomi Kerakyatan*, Pekanbaru : Unri Perss, 2002, h. 2-3

mengembangkan sistem ekonomi yang berasas dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Membangun ekonomi rakyat harus meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan dan mendominasikan potensinya, atau memberdayakannya.

Upaya pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat ini akan meningkatkan produktivitas rakyat, sehingga baik sumberdaya manusia maupun sumberdaya alam di sekitar rakyat dapat ditingkatkan produktivitasnya.

Ada beberapa langkah atau strategi yang harus diperhatikan dalam merealisasikan atau mengembangkan ekonomi kerakyatan agar tujuan tersebut terlaksana dengan baik yaitu:

- a. Melakukan identifikasi terhadap perilaku ekonomi, seperti koperasi, usaha kecil, petani dan kelompok tani mengenai potensi dan pengembangan usahanya.
- b. Melakukan program pembinaan terhadap pelaku-pelaku tersebut melalui program pendamping.
- c. Program pendidikan pelatihan sesuai dengan kebutuhan mereka pada saat mengembangkan usaha.
- d. Melakukan koordinasi dan evaluasi kepada yang terlibat dalam proses pembinaan, baik pembinaan terhadap permodalan, SDM, pasar, informasi pasar, maupun penerapan teknologi.⁴⁵

Sedangkan menurut Mubyarto, pengembangan ekonomi rakyat dapat dilihat dari tiga segi, yaitu:

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolak pemikirannya adalah pengenalan bahwa setiap manusia dan setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya.

⁴⁵ Zulkarnain, *Membangun...*, h. 9-10

- b. Memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat itu. Dalam rangka memperkuat potensi ekonomi rakyat ini, upaya yang pokok adalah peningkatan taraf pendidikan dan derajat kesehatan serta terbukanya kesempatan untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi.
- c. Mengembangkan ekonomi rakyat juga mengandung arti melindungi masyarakat dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta mencegah eksploitasi golongan ekonomi yang kuat atas yang lemah. Upaya melindungi masyarakat tersebut tetap dalam rangka proses pemberdayaan dan pengembangan prakarsanya.⁴⁶

3. Prinsip - Prinsip Ekonomi Kerakyatan

Secara umum para pakar ekonomi belum menyebutkan suatu prinsip yang utuh yang menyangkut dengan ekonomi rakyat. Akan tetapi tertuang dalam UUD 1945 terutama pasal 33 adalah:

- a. Prinsip kekeluargaan, bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Prinsip ini merupakan acuan semua badan usaha baik BUMN, BUMS dan BUMD
- b. Prinsip keadilan, pelaksanaan ekonomi kerakyatan harus bisa mewujudkan keadilan dalam masyarakat. Sistem ini diharapkan dapat memberikan peluang yang sama kepada semua anak bangsa baik itu konsumen, pengusaha, maupun sebagai tenaga kerja.
- c. Prinsip pemerataan pendapatan, masyarakat sebagai konsumen dan pelaku ekonomi harus merasakan pemerataan pendapatan.
- d. Prinsip keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat. Kegiatan ekonomi harus mampu mewujudkan adanya sinergi antara kepentingan individu dengan kepentingan masyarakat.
- e. Prinsip kerjasama atau jaringan, dalam prinsip ini para pelaku ekonomi harus saling membantu dan bekerja sama, dengan

⁴⁶ Mubyarto, *Ekonomi...*, h. 37

bekerjasama tentu berbagai kegiatan usaha kecil akan menjadi kuat dan besar.

4. Peranan Negara dalam Pemberdayaan Ekonomi Rakyat

Negara merupakan representasi dari mandate rakyat. Pemerintah sebagai personifikasi dari masyarakat mewakili suara rakyat untuk menata kehidupan baik kehidupan sosial, ekonomi, politik, pendidikan dan budaya sebaik mungkin sehingga terwujud kehidupan masyarakat yang baik, aman, damai, makmur dan sejahtera.⁴⁷

Yusuf al-Qardhawi menempatkan peran dan fungsi Negara dalam menjamin kebutuhan minimal rakyat, fungsi ini bertujuan utama untuk memelihara keimanan rakyat dengan menekan atau bahkan menghilangkan hambatan ekonomi yang mengganggu hubungan mereka dengan Allah. Memberikan pendidikan dan pembinaan, fungsi ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan rakyat agar kualitas hubungan manusia dengan Allah terus dapat meningkat.

Dengan dua fungsi tersebut maka peran dalam ekonomi Islam tidak hanya mengurus ekonomi dalam kaitannya dengan persoalan perut, tetapi juga keimanan merupakan parameter utama dari keberhasilan sebuah Negara. Islam menekankan peran Negara dalam beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

- a. Rakyat merupakan tanggung jawab Negara dan karena itu Negara wajib menggunakan asset atau kekayaan Negara untuk mensejahterakan rakyatnya.
- b. Negara sebagai penjamin, pemerintah yang mewakili Negara menyediakan *social security* (jaminan sosial) melalui pengelolaan harta yang diperoleh dalam suatu kondisi yang aman untuk mensejahterakan rakyat.
- c. Negara sebagai agen yang bertanggung jawab atas keamanan dan kesejahteraan rakyat, pemerintah memerlukan informasi dan data base yang akurat tentang kesenjangan antara kelompok dalam

⁴⁷ Muhammad, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2007, h.96

masyarakat, antara pusat dan pinggiran. Dengan cara ini Negara akan mudah memetakan dan memecahkan problem kesenjangan rakyatnya.

- d. Dengan asas dan prinsip kekeluargaan dan persaudaraan pemerintah memiliki kewajiban untuk melibatkan semua pihak dalam melaksanakan program atau proyek pembangunan baik secara mental atau fisik.
- e. Pemerintah baik di daerah maupun di pusat membangun kemitraan dengan masyarakat local untuk memanfaatkan sumber daya alam dalam rangka memberdayakan ekonomi rakyat, meningkatkan produktifitas dan kemakmuran mereka.⁴⁸

M. Umar Chapra mengakui bahwa untuk merubah paradigma pemberdayaan ekonomi rakyat bukan hal yang mudah. Hal ini membutuhkan sejumlah perubahan revolusioner dalam lingkungan sosial ekonomi. Ia menawarkan enam langkah untuk menyokong tegaknya ekonomi rakyat. Enam langkah yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

- a. Harus ada perubahan dalam pola gaya hidup yang selama ini berorientasi pada konsumsi barang-barang eksport sebagai simbol status menuju pada orientasi cinta produk dalam negeri (*domestic product*) yang dapat memuaskan kebutuhan dan memanfaatkan tenaga buruh secara berlimpah.
- b. Harus ada perubahan sikap dan kebijakan secara resmi yang berpihak pada usaha ekonomi rakyat sehingga usaha ekonomi rakyat tidak *die out* (fakum). Mereka harus didukung dengan sejumlah kebijakan yang memungkinnya terus mengalami perkembangan dan dinamika dalam memenuhi secara potensinya sebagai guru ekonomi nasional.
- c. Unit usaha ekonomi rakyat harus diperdayakan melalui bantuan baik dalam memperoleh input-input ekonomi yang lebih baik,

⁴⁸ *Ibid.*, h. 101

teknologi yang sesuai, teknik pemasaran yang efektif dan pelayanan ekstensi lainnya sehingga mampu berkompetisi dengan produk industri berskala besar dan produk-produk import baik dalam hal kualitas maupun harga.

- d. Unit usaha ekonomi rakyat juga harus diperdayakan untuk meningkatkan keterampilan mereka melalui fasilitas training yang lebih baik, hal ini memerlukan pemeriksaan secara seksama dari lembaga pendidikan untuk mengeliminasi *mismatch* antara keterampilan dengan kebutuhan dan pendidikan yang ditawarkan.
- e. Mereka harus diberikan kesempatan untuk mengakses sumber pendanaan (*financial*). Kurangnya pendanaan menjadi salah problema krusial dalam perkembangan usaha ekonomi rakyat.
- f. Perlunya mengeliminasi, jika perlu menghilangkan arah yang selama ini cenderung membias pada industri-industri berskala besar yang menjadi salah satu rintangan bagi perkembangan usaha ekonomi rakyat.

Enam langkah sistematis yang ditawarkan Umar Chapra tersebut merupakan langkah strategis dalam mengangkat status usaha ekonomi rakyat yang selama ini sengaja ditempatkan di posisi marginal.⁴⁹

Apabila enam langkah diatas dibarengi dengan kemauan dan kerja keras para *stakeholders* maka ada keyakinan yang kuat bahwa ekonomi masyarakat akan memerankan peran yang lebih besar dalam pembangunan ekonomi, dan mengurangi kesenjangan sosial dalam kehidupan masyarakat.

C. Ekonomi Islam

1. Pengertian Ekonomi Islam

Menurut M. Umer Chapra ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumberdaya yang terbatas, yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa

⁴⁹ *Ibid.*, h. 109-110

memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.⁵⁰

Ekonomi Islam merupakan suatu konsep atau teori yang dikembangkan berdasarkan ajaran-ajaran Islam. Sedangkan secara luas, ilmu ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari aktivitas atau perilaku manusia secara actual dan empiris, baik dalam aspek produksi, distribusi maupun konsumsi berlandaskan syariat Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan duniawi dan ukhrawi.⁵¹

Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ekonomi Islam menerapkan suatu perilaku individu dalam kegiatan ekonominya harus sesuai dengan syari'at dan tuntutan yang berlaku dalam Islam untuk mewujudkan dan menjaga *maqasyid syari'ah* (agama, jiwa, akal, nasab dan harta).

2. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam

Ekonomi Islam secara mendasar berbeda dari sistem ekonomi yang lain dalam hal tujuan, bentuk dan coraknya. Sistem tersebut berusaha memecahkan masalah ekonomi manusia dengan cara menempuh jalan tengah antara pola yang ekstrem yaitu kapitalis dan sosialis. Ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang berdasar pada Al-Qur'an dan hadits yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia di dunia dan akhirat (*al-Falah*).

Beberapa prinsip dalam sistem ekonomi Islam yaitu:

- a. Allah menentukan benar dan salah
- b. Prinsip penggunaan
- c. Prinsip pertengahan
- d. Kebebasan ekonomi

⁵⁰ Umer Chapra, *Ekonomi Dan Tantangan Ekonomi, Islam Kontemporer*, Surabaya : Risalah Gusti, 1999, h. 215

⁵¹ Munrokhim Misanam, dkk, *Ekonomi Islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008, h. 17

e. Prinsip keadilan.⁵²

Dengan cakupan dasar yang terkandung dalam ekonomi Islam tersebut, maka konfigurasi ekonomi Islam diibaratkan sebagai bangunan yang tersusun dari beberapa unsur yang saling menguatkan. Unsur-unsur yang dimaksud meliputi *tauhid*, *'adl*, *nubuwwah*, *khilafah*, dan *ma'ad* yang disangga secara lebih kuat oleh tiga tiang penyangga (*multitype ownership, freedom to act, social justice*), serta dengan satu atap (akhlak).⁵³ Secara umum prinsip-prinsip ekonomi Islam dibagi menjadi tiga kelompok besar. Masing-masing kelompok besar ini membentuk suatu bangunan yang akan menjadi prinsip ekonomi Islam.

Bagian pertama, adalah lima nilai universal yang menjadi dasar inspirasi untuk menyusun teori-teori ekonomi Islam, yaitu:

- a. *Tauhid* (Keesaan Tuhan), merupakan pondasi ajaran Islam. Secara umum tauhid dipahami sebagai sebuah ungkapan keyakinan (syahadat) seorang muslim atas keesaan Tuhan.
- b. *'Adl* (Keadilan), Allah SWT telah memerintahkan manusia untuk berbuat adil. Adil yang dimaksud disini adalah tidak menzalimi dan tidak dizalimi, sehingga penerapannya dalam kegiatan ekonomi adalah manusia tidak boleh berbuat jahat kepada orang lain atau merusak alam untuk memperoleh keuntungan pribadi.
- c. *Nubuwwah* (Kenabian), setiap muslim diharuskan untuk meneladani sifat nabi Muhammad SAW untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam bidang ekonomi yaitu *siddiq* (benar, jujur), *amanah* (tanggung jawab, kepercayaan, kredibilitas), *fathanah* (kecerdikan, kebijaksanaan, intelektualitas) dan *tabligh* (komunikasi, keterbukaan, pemasaran).
- d. *Khilafah* (Pemerintahan), dalam Islam pemerintahan memainkan peranan kecil tapi sangat penting dalam perekonomian. Peran

⁵² Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2012, h. 41

⁵³ Muhammad, *Prinsip...*, h.3

utamanya adalah memastikan bahwa perekonomian suatu Negara berjalan dengan baik sesuai dengan syari'ah dan untuk memastikan agar tidak terjadi pelanggaran hak-hak asasi.

- e. *Ma'ad* (hasil). Imam Ghazali menyatakan bahwa motif para pelaku ekonomi adalah untuk mendapatkan keuntungan/profit/laba baik laba material maupun non material.

Bagian kedua, adalah prinsip-prinsip *derivative* yang merupakan prinsip-prinsip sistem ekonomi Islam yang juga menjadi tiang ekonomi Islam, yaitu:

- a. *Multitype ownership* (kepemilikan *multijenis*) merupakan turunan dari nilai tauhid dan adil. Dalam ekonomi Islam kepemilikan swasta atau pribadi tetap diakui, tetapi cabang-cabang produksi yang strategis dapat dikuasai oleh Negara, guna menjamin adanya keadilan.
- b. *Freedom to act* (kebebasan bertindak atau berusaha) merupakan turunan dari nilai *nubuwwah*, *adil* dan *khilafah*. Prinsip ini akan menciptakan mekanisme pasar dalam perekonomian karena setiap individu bebas untuk bermuamalah.
- c. *Social justice* (keadilan sosial) merupakan turunan dari nilai *khilafah* dan *ma'ad*. Dalam Ekonomi Islam pemerintah bertanggungjawab menjamin pemenuhan kebutuhan dasar rakyatnya dan menciptakan keseimbangan sosial antara kaya dan miskin.

Bagian ketiga adalah akhlak. Teori ekonomi Islam dan sistemnya sbelumnya cukup tanpa adanya manusia yang menerapkan nilai-nilai akhlak. Kinerja suatu bisnis atau ekonomi tidaklah bergantung kepada teori dan sistemnya saja, melainkan pada *man*

behind the gun-nya. Oleh karena itu akhlak menjadi bagian ketiga dan merupakan atap yang menaungi ekonomi Islam.⁵⁴

3. Ekonomi Kerakyatan Ditinjau dari Ekonomi Islam

Al-Qur'an dan As-Sunnah berbicara mengenai ekonomi dalam bentuk umum. Kedua sumber ini memuat tentang zakat, kewajiban untuk berusaha dalam memenuhi kebutuhan hidup, larangan riba, larangan penipuan dan kecurangan dan lain-lain. Ini merupakan prinsip dasar yang harus dipegang dan dihindari dalam aktivitas ekonomi.

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi maka diyakini akan terjadi perubahan-perubahan yang memunculkan bentuk-bentuk dan kreasi baru dalam lapangan ekonomi. Selama bentuk kreasi dan usaha tersebut tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah umum yang termuat dalam Al-qur'an dan As-Sunnah maka dapat dibenarkan. Perubahan bentuk dari pelaksanaan kegiatan ekonomi lebih disebabkan karena persoalan mu'amalah, ekonomi menurut ahli usul fiqh termasuk persoalan-persoalan *ta'auquiyat* (yang bisa dinalar manusia) atau *ma'qulat al-ma'na* (yang bisa dimasuki logika). Maksudnya adalah bahwa persoalan-persoalan ekonomi sangat diperhatikan hakikat yang terkandung dalam satu kegiatan aktivitas ekonomi serta sasaran yang akan dituju.

Taqiyuddin Al-Nabani mengatakan bahwa tujuan syara' dalam penetapan hukum yaitu dalam rangka mewujudkan kemaslahatan manusia dengan menjamin terpenuhinya kebutuhan pokoknya (*dharuriyah*) dan memenuhi kebutuhan sekunder (*tahsiniyah*).⁵⁵ Jika kegiatan ekonomi yang dilakukan manusia dapat mewujudkan kemaslahatan bagi manusia maka aktivitas ekonomi menjadi sah. Dan jika aktivitas ekonomi itu menimbulkan kemudharatan maka aktivitas ekonomi menjadi batal.

⁵⁴ Choirul Huda, *Ekonomi Islam*, Semarang : CV Karya Abadi Jaya, 2015, h. 14-16

⁵⁵ Taqiyuddin An-Nabani, *Membangun Sistem Ekonomi Alternative Perspektif Islam*, terj. Moh Magfur Wachid, Surabaya : Risalah Gusti, 1996, h. 61

Konsep ekonomi kerakyatan adalah bangunan ekonomi yang menekankan usaha untuk mensejahterakan rakyat kecil sebagai individu untuk menciptakan kesejahteraan rakyat, bukan membangun kesenjangan dahulu kemudian baru pemerataan. Sebagaimana beberapa pendapat menyatakan bahwa dalam surah An-Nahl ayat 71 dapat dijadikan sebagai salah satu dasar membangun konsep ekonomi kerakyatan dalam Islam. Adapun ayat tersebut:

وَاللَّهُ فَضَّلَ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ فِي الرِّزْقِ ۖ فَمَا الَّذِينَ فُضِّلُوا
بِرَادِي رِزْقِهِمْ عَلَىٰ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فِيهِ سَوَاءٌ ۚ أَفَبِنِعْمَةِ
اللَّهِ تَجْحَدُونَ ﴿٧١﴾

“Dan Allah melebihkan sebahagian kamu dari sebagian yang lain dalam hal rezki, tetapi orang-orang yang dilebihkan (rezkinya itu) tidak mau memberikan rezki mereka kepada budak-budak yang mereka miliki, agar mereka sama (merasakan) rezki itu. Maka mengapa mereka mengingkari nikmat Allah.” (Q.S An-Nahl:71)⁵⁶

Selain ayat di atas yang menjadi dasar dari konsep ekonomi kerakyatan, akan tetapi terdapat juga pada surat Al-Hadid : 7 yang berbunyi:

ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ۚ وَأَنْفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَخْلِفِينَ فِيهِ
فَالَّذِينَ ءَامِنُوا مِنْكُمْ وَأَنْفَقُوا لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ ﴿٧﴾

“Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.” (Q.S Al-Hadid : 7)⁵⁷

⁵⁶ Departemen Agama RI, Alqur'an dan Terjemahnya, Jakarta : PT Sygma Examedia Arkanleema, h. 274

⁵⁷ *Ibid*, h. 538

Selain beberapa ayat di atas terdapat juga hadis tentang ekonomi, yaitu sebagai berikut:

Ayat di atas menyatakan bahwa kepemilikan manusia bukanlah kepemilikan mutlak, tetapi kepemilikan relatif. Kepemilikan mutlak ada di tangan Allah SWT. Untuk membangun tatanan ekonomi seperti itu, Islam menawarkan dua asas yaitu:

- a. *Tasyri'*, yaitu kebijakan ekonomi yang menjamin terpenuhinya syarat-syarat minimal untuk tumbuh dan berkembang di tengah-tengah persaingan global. Artinya *tasyri'* meniscayakan campur tangan Negara, pada tingkat tertentu agar persaingan berlangsung sehat.
- b. *Taujih*, yaitu ajaran tentang kemuliaan, keluhuran dan keshalehan sosial untuk mensyukuri segala nikmat yang diberikan Allah SWT.

Dua pendapat di atas mencerminkan bahwa konsep ekonomi kerakyatan yang diterapkan di Indonesia adalah manifestasi dari ekonomi Islam. Namun terlalu dini jika mensejajarkan kedua konsep tersebut. Sebab perkembangan antara keduanya sangat ditentukan oleh para pelaku ekonomi, pengambil kebijakan (pemerintah) serta berfungsinya suatu lembaga-lembaga ekonomi yang ada saat ini.

Di dalam sistem ekonomi Islam terdapat lima nilai-nilai instrumental yang harus ditegakkan dan dilaksanakan serta sangat berpengaruh pada tingkah laku ekonomi manusia dan masyarakat serta pembangunan ekonomi umumnya, yaitu sebagai berikut:

- a. Kewajiban Membayar Zakat

Setiap orang yang memiliki harta atau kekayaan ataupun penghasilan lebih yang telah mencapai nisab dalam Islam diwajibkan untuk membayar zakat, karena setiap harta yang dimiliki seseorang didalamnya terdapat hak orang lain. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 43 dan hadis sebagai berikut:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.” (Q.S. Al-Baqarah : 43).⁵⁸

يقول تصدقوا فسياتي زمان يمشي الرجل بصدقته

فلا يجد

(رواه البخاري)

“Bersedahklah karena akan datang suatu masa, yang mana seseorang bersedekah dan tidak menemukan orang yang berhak menerimanya. (HR. Al-Bukhori).

b. Jaminan Sosial

Artinya islam telah memberikan jaminan terhadap tingkat dan kualitas hidup yang minimum (*basic needs*) bagi seluruh lapisan masyarakat. Hal ini terlihat dengan banyaknya Al-Qur'an yang menyuruh manusia untuk memperhatikan dan membantu orang-orang fakir dan miskin serta orang-orang yang sedang mengalami kesulitan. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 273 dan hadis sebagai berikut:

لِلْفُقَرَاءِ الَّذِينَ أُحْصِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِي

الْأَرْضِ يَحْسَبُهُمُ الْجَاهِلُ أَغْنِيَاءَ مِنَ التَّعَفُّفِ تَعْرِفُهُمْ بِسِيمَاهُمْ

لَا يَسْأَلُونَ النَّاسَ إِحْفَافًا ۗ وَمَا تَنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ

اللَّهُ بِهِ عَالِمٌ ﴿٢٧٣﴾

⁵⁸ Ibid, h. 7

“(Berinfaqlah) kepada orang-orang fakir yang terikat (oleh jihad) di jalan Allah; mereka tidak dapat (berusaha) di bumi; orang yang tidak tahu menyangka mereka orang Kaya karena memelihara diri dari minta-minta. kamu kenal mereka dengan melihat sifat-sifatnya, mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak. dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), Maka Sesungguhnya Allah Maha Mengatahui.” (Q.S Al- Baqarah : 273)⁵⁹

النبي صلى الله عليه وسلم قال والذي نفسي بيده

لا يؤمن عبد حتى يحب لجاره او قال لآخيه ما

يحب لنفسه

(رواه مسلم)

“Nabi bersabda: ‘demi Allah yang ruh berada di kekuasaan-Nya, tidak dikatakan beriman sempurna, seseorang yang tidak mencintai tetangganya atau saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri. (HR. Muslim)

c. Pelarangan Riba

Nilai instrumental ini sangat terkait dengan pemberantasan praktek kedzaliman dan ketidakadilan di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu praktik ribawi yang bersifat eksploitatif tersebut dalam kehidupan harus di jauhi dan dihindarkan. Seperti firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 275 dan hadis sebagai berikut:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

“Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.” (Q.S. Al-Baqarah : 275).⁶⁰

⁵⁹ Ibid, h. 46

⁶⁰ Ibid, h. 47

رسول الله صلى الله عليه وسلم نهى عن ثمن الدم
 و ثمن الكلب وكسب الامة ولعن الواشمة
 والمستوثمة واكل الربا ومؤكله ولعن الصور
 (رواه البخاري)

“Rasulullah SAW melarang hasil dari jual beli darah, anjing, pekerjaan budak dan Allah melaknat orang yang membuat tato dan orang yang bertato, pemakan riba, yang memberi, dan melaknat tukang gambar. (HR. Al-Bukhori)

d. Kerjasama Ekonomi

Islam sangat mendorong sekali dengan adanya kerjasama, termasuk dalam bidang ekonomi. Islam menganjurkan umat manusia untuk saling tolong menolong dalam kebaikan dan takwa serta jangan bertolong menolong dalam hal dosa dan permusuhan. Sebagaimana terlihat dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah ayat 2 dan hadis sebagai berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.” (Q.S. Al-Maidah : 2).⁶¹

كان محمد يقول الارض عندي مثل مال المضاربة فما
 صلح في مال المضاربة صلح في الارض وما لم
 يصلح في مال المضاربة لم يصلح في الارض

“Nabi Muhammad SAW bersabda: ‘bagiku bumi bagaikan harta mudharabah, apa yang baik pada harta maka baik pula pada buminya, jika tidak baik maka tidak baik pula pada bumi tersebut. (HR. An-Nasa’i).⁶²

⁶¹ *Ibid*, h. 106

⁶² Ilfi Nur Diana, *Hadis-Hadis Ekonomi*, Malang : UIN Malang Press, 2008, h. 19-28

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Pendosawalan

1. Visi dan Misi Desa Pendosawalan

a. Visi Desa Pendosawalan

“Terwujudnya masyarakat Desa Pendosawalan yang sejahtera dalam nuansa religius, berbudaya, dan berwawasan lingkungan”

b. Misi Desa Pendosawalan

- 1) Penyelenggaraan pemerintahan yang amanah, professional, efisien, efektif dan demokratis
- 2) Mewujudkan pemukiman lingkungan yang sehat, aman dan lestari
- 3) Meningkatkan sumberdaya manusia yang berakhlak, cerdas, sehat, dan berdaya saing
- 4) Pemberdayaan perekonomian desa berbasis ekonomi kerakyatan yang berorientasi pada pengembangan sector pertanian dan kerajinan dalam upaya pengentasan kemiskinan
- 5) Menjadikan desa yang bebas banjir dan tanggap bencana.⁶³

2. Keadaan geografis Desa Pendosawalan

Desa Pendosawalan adalah desa yang terletak di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara yang terdiri dari 2 dusun yaitu Dusun Pendo dan Dusun Sawalan, yang terbagi menjadi 24 RT dan 08 RW. Luas wilayah Desa Pendosawalan secara keseluruhan adalah 255,00 Ha yang terdiri dari beberapa peruntukkan dan dapat dikelompokkan ke dalam berbagai bidang yaitu luas tanah sawah 69,00 Ha, luas tanah kering 85,00 Ha, luas tanah basah 0,00 Ha, luas tanah perkebunan 16,00 Ha, fasilitas umum 85,00 Ha.

Berdasarkan letak geografis, wilayah Desa Pendosawalan berada di sebelah tenggara Ibu Kota Kabupaten Jepara. Desa Pendosawalan

⁶³ <https://desapendosawalan.blogspot.com>

merupakan salah satu desa di Kecamatan Kalinyamatan dengan jarak tempuh ke Ibu Kota Kecamatan 4 km serta dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor 0,25 menit. Desa Pendosawalan di sebelah utara berbatasan dengan Desa Damarjati yang merupakan bagian dari Kecamatan Batealit, di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bakalan yang merupakan bagian dari Kecamatan Welahan, di sebelah timur berbatasan dengan Desa Sengon Bugel yang merupakan bagian dari Kecamatan Mayong dan di sebelah barat berbatasan dengan Desa Banyuputih yang merupakan bagian dari kecamatan Pecangaan.

Tabel 3.1

Batas Wilayah Desa Pendosawalan

Batas	Desa / kelurahan	Kecamatan
Sebelah utara	Damarjati	Batealit
Sebelah selatan	Bakalan	Welahan
Sebelah timur	Sengon Bugel	Mayong
Sebelah barat	Banyuputih	Pecangaan

Sumber : Data Monografi Desa Pendosawalan tahun 2017

3. Kondisi Demografi Desa Pendosawalan

a. Kondisi kependudukan berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan data administrasi Desa Pendosawalan, kondisi kependudukan berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kondisi Kependudukan Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah Laki-Laki	2614 orang
Jumlah Perempuan	2728 orang
Total	5342 orang
Jumlah Kepala Keluarga	1805 KK
Kepadatan Penduduk (c / luas desa)	2111,46 Per km

Sumber : Data Monografi Desa Pendosawalan tahun 2017

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa penduduk yang tercatat secara administrasi berjumlah 5.342 orang dengan rincian jumlah perempuan lebih besar dari jumlah laki-laki. Jumlah laki-laki

sebesar 2.614 orang dan jumlah perempuan sebesar 2.728 orang. Secara administrasi Desa Pendosawalan terdiri dari 24 RT dan 08 RW dengan jumlah KK 1805.

b. Kondisi kependudukan berdasarkan tenaga kerja

Berdasarkan administrasi desa pendosawalan data kependudukan berdasarkan tingkat tenaga kerja sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kondisi Kependudukan Berdasarkan Angkatan
Tenaga Kerja

Tenaga kerja	Laki-laki	Perempuan
Usia 18-56 tahun	1324 orang	1581 orang
Usia 18-56 tahun yang bekerja	1300 orang	1500 orang
Usia 18-56 tahun yang belum atau tidak bekerja	150 orang	150 orang
Usia 0-6 tahun	446 orang	347 orang
Usia 7-18 tahun masih sekolah	235 orang	337 orang
Usia 56 tahun keatas	425 orang	502 orang

Sumber: Data Monografi Desa Pendosawalan tahun 2017

c. Kondisi Kependudukan Berdasarkan Mata Pencaharian

Dari segi sosial ekonomi mata pencaharian masyarakat Desa Pendosawalan yaitu sebagai petani, akan tetapi mereka juga memiliki kerja sampingan yaitu sebagai pengusaha industri kecil konveksi, dapat dilihat mata pencaharian masyarakat Desa Pendosawalan dari berbagai sektor dari tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4
Mata Pencaharian dari Berbagai Sektor

Jenis mata pencaharian	Jumlah
Sektor pertanian	298 orang
Sektor perkebunan	90 orang
Sektor peternakan	113 orang
Sektor perikanan	-
Sektor kehutanan	21 orang
Sektor pertambangan dan bahan galian C	59 orang
Sektor industri kecil dan kerajinan rumah tangga	75 orang
Sektor perdagangan	41 orang
Sektor jasa	46 orang

Sumber: Data Monografi Desa Pendosawalan tahun 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian masyarakat di Desa Pendosawalan bekerja sebagai petani yaitu sebesar 298 orang, dan juga mempunyai pekerjaan sampingan sebagai pengusaha industri konveksi jilbab yaitu sebesar 75 orang.

d. Kondisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Untuk melihat kondisi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Pendosawalan dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kondisi Kependudukan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1.	TK/RA	361 orang
2.	SD/MI	1588 orang
3.	SMP/MTS	774 orang
4.	SMA/MA	714 orang

5.	SARJANA	17 orang
----	---------	----------

Sumber: Data Monografi Desa Pendosawalan tahun 2017

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata penduduk Desa Pendosawalan adalah lulusan SD/MI yaitu sebesar 1588 orang.

B. Perkembangan Konveksi Jilbab di Desa Pendosawalan

1. Sejarah Konveksi Jilbab Desa Pendosawalan

Konveksi jilbab di Desa Pendosawalan mulai berdiri pada tahun 1992 yang di pelopori oleh H. Salim dan Hj. Zumairah, dan mulai mengalami perkembangan yang cukup besar pada tahun 1997. Pada awalnya industri konveksi jilbab ini didirikan dengan tujuan untuk mengurangi tingkat pengangguran dan kriminalitas di Desa Pendosawalan, karena melihat kondisi di desa tersebut sangat terkenal dengan kriminalitas yang tinggi seperti: mencuri, menjambret, merampok. Industri tersebut awalnya adalah usaha keluarga dan terus berkembang menjadi industri konveksi yang besar. Produk yang pertama kali dibuat adalah makromah yang sempat eksis dikala itu. Perkembangan industri jilbab di Desa Pendosawalan mengalami perkembangan yang sangat pesat, terbukti dengan lahirnya pengusaha-pengusaha baru dibidang konveksi jilbab di Desa Pendosawalan, hampir sebagian besar pengusaha itu bermula dari seorang karyawan yang bekerja di konveksi H. Salim kemudian mereka mendirikan usaha konveksi jilbab sendiri.⁶⁴ Hal tersebut pula maka muncul berbagai model dan gaya jilbab yang dihasilkan, dan hampir setiap bulan gaya atau trend jilbab berganti-ganti tergantung dari permintaan konsumen dan trend jilbab saat ini. Berikut adalah beberapa usaha konveksi jilbab di Desa Pendosawalan:

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Sukondi Perangkat Desa pada tanggal 10 November 2018

a. Nur Barokah Cahaya *Hijab Collection*

Ibu Anik beserta suaminya adalah salah satu pemilik konveksi di Desa Pendosawalan, usahanya diberi nama Nur Barokah Cahaya Hijab Collection dan mulai berdiri sejak tahun 2003. Usaha konveksi tersebut merupakan usaha turun temurun dari orang tua sehingga tetap dilanjutkan sampai saat ini. Nur Barokah Cahaya *Hijab Collection* memulai usaha dengan modal awal sebesar Rp. 10.000.000 yang berawal dari modal sendiri dan tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah.

Hingga saat ini konveksi tersebut memiliki sekitar 35 karyawan yang bertugas memotong kain, menjahit, mengobras dan finishing. Rata-rata karyawan merupakan ibu rumah tangga yang berasal dari desa sekitar Desa Pendosawalan seperti Desa Banyuputih, Desa Damarjati, Desa Pancur dan lain sebagainya. Ketika mendekati bulan ramadhan, konveksi ini bisa menambah karyawan untuk bisa memproduksi lebih banyak pesanan dari pelanggan. Beliau memberikan gaji karyawan dengan cara borongan dan harian dan sistem pembayarannya tergantung oleh karyawannya baik itu perminggu maupun perbulan. Nur Barokah Cahaya *Hijab Collection* biasanya memasarkan produknya langsung ke pasar seperti: Kliwon, Semarang, Jogja, Solo. Sedangkan pemilik konveksi ini tidak memasarkan lewat online dikarenakan lebih ribet, jadi biasanya mendapat bantuan oleh seorang sales yang memasarkan lewat online sehingga mempunyai pelanggan sampai luar Jawa.

Dengan banyaknya konveksi yang ada di Desa Pendosawalan menyebabkan banyaknya pesaing sehingga dalam menghadapi pesaing pemilik lebih banyak memproduksi ciput dibandingkan memproduksi jilbab. Nur Barokah Cahaya *Hijab Collection* mempunyai omset sekitar Rp. 10.000.000/ bulan nya.

Nur Barokah Cahaya Hijab Collection memanfaatkan limbah yang telah digunakan menjadi sebuah kain lap dan keset agar tidak ada limbah yang menumpuk dan mencemari lingkungan sekitar.⁶⁵

b. *Al Faruq Jilbab*

Al Faruq Jilbab milik Bapak Bambang yang berdiri sekitar tahun 2014, berawal dari menjadi seorang karyawan di salah satu konveksi sehingga pemilik mulai mengumpulkan uang dan termotivasi untuk mendirikan usaha sendiri dengan tujuan ingin mandiri dan meningkatkan perekonomiannya. Beliau memulai usaha dengan modal awal Rp. 5.000.000 dari modal sendiri dan tidak meminjam ke bank. Pada awal usaha pemilik memproduksi makromah lalu merambah memproduksi jilbab dengan berbagai macam model. Beliau memasarkan produknya ke pasar Kliwon Kudus, Semarang, Solo dan sekitarnya, beliau juga memasarkan lewat online seperti lewat FB, IG, Shopee, Bukalapak dan lain sebagainya sehingga lebih banyak pelanggan dari online karena bisa sampai ke luar Jawa.

Al Faruq jilbab memiliki 10 orang karyawan yang terdiri dari 9 penjahit, 1 orang bordir sedangkan untuk memotong kain dan finishing dilakukan oleh pemilik beserta istrinya. Omset *Al Faruq jilbab* bisa mencapai Rp. 7.000.000 perbulan saat rame sedangkan saat sepi biasanya sekitar Rp. 4.000.000 perbulan. Beliau membeli bahan-bahan baku dari Desa Pendosawalan karena saat ini di desa tersebut sudah banyak yang menjual bahan baku membuat jilbab akan tetapi untuk penambahan jilbab seperti monte dan lain-lain beliau membeli ke Kudus. Pemerintah sudah berupaya dalam membantu mengembangkan usaha konveksi di desa ini seperti mengadakan pelatihan dalam menjahit yang baik akan tetapi, pemilik *Al-Faruq Jilbab* tidak mendatangi pelatihan tersebut dan

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Anik pada tanggal 3 November 2018

lebih memilih mengembangkan usaha konveksi jilbab dengan cara mereka sendiri.

Banyak kendala dalam mengembangkan usaha konveksi ini, seperti halnya terlalu banyak pesaing konveksi di desa tersebut yang menyebabkan para pesaing saling menjatuhkan antara satu sama lain, jadi untuk mengatasi hal tersebut pemilik *Al Faruq Jilbab* mencari gaya model jilbab baru dan mencari pelanggan lain dari online shop. Selain kendala dalam hal pesaing juga ada kendala di karyawan karena susah mencari tenaga kerja saat ini karena para remaja lebih memilih bekerja di pabrik dengan pendapatan yang lebih menguntungkan. Jadi, pemilik memilih mencari karyawan ibu rumah tangga dari desa sekitar seperti Desa Rajekwesi, Pancur, Banyuputih dan lain sebagainya.⁶⁶

c. *As-Salam Hijab*

As-Salam Hijab merupakan konveksi milik Ibu Musya'adah beserta suaminya. *As-Salam* berdiri mulai tahun 2008 dan usaha ini berawal dari gabungan usaha bersama saudaranya sehingga termotivasi untuk membuat sendiri dan berkembang sampai saat ini. Modal awal dari konveksi *As-Salam Hijab* sekitar Rp. 15.000.000. dan sekarang mempunyai omset mencapai Rp. 10.000.000 perbulan. Sekarang *As-Salam Hijab* mempunyai sekitar 20 karyawan yang bekerja di rumah Ibu Musya'adah maupun kerja dirumah masing-masing.

As-Salam Hijab merupakan konveksi yang hanya fokus memproduksi hijab khusus ibu-ibu, pemilik memasarkan produknya ke Pasar Kliwon, Magelang, Pasar Klewer. Dengan banyaknya usaha yang berdiri di desa tersebut ibu Musya'adah tidak merasa memiliki seorang pesaing karena beliau mempunyai prinsip bahwa rezeki itu masing-masing sudah dibagi dan walaupun

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Bambang pada tanggal 3 November 2018

banyak konveksi di desa tersebut akan tetapi model jilbab yang diproduksi berbeda-beda dari konveksi yang lain.

Pemilik melakukan kerjasama dengan konveksi lain jika *As-Salam* tidak mampu memproduksi jilbab yang sudah dipesan oleh pelanggan sehingga beliau membeli jilbab di konveksi lain untuk memenuhi pesanan pelanggan agar pelanggan tidak kecewa.

Kendala yang dihadapi dari konveksi *As-Salam Hijab* adalah karena adanya pabrik garmen yang berdiri di sekitar desa tersebut sehingga membuat tenaga kerja lebih memilih bekerja di pabrik dengan gaji yang cukup tinggi dibandingkan bekerja di konveksi *As-Salam Hijab*.⁶⁷

d. *Faidzun Najjah* Jilbab

Faidzun Najjah Jilbab milik Bapak Sukondi yang merupakan ketua dari koperasi di desa tersebut, akan tetapi koperasi tersebut saat ini sudah tidak berkembang lagi dikarenakan pelaku usaha konveksi jilbab lebih memilih usaha sendiri atau individu, karena mereka merasa sudah cukup mampu untuk menggerakkan usaha mereka sendiri. Usaha *Faidzun Najjah* Jilbab ini berdiri pada tahun 2006 meneruskan usaha dari mertua Bapak Sukondi.

Kendala yang dihadapi awal mula berdirinya usaha konveksi *Faidzun Najjah* jilbab adalah modal tetapi setelah mendapat bantuan dari pemerintah yang berupa KUR (Kredit Usaha Rakyat) dan mendapat pinjaman Rp. 20.000.000 sehingga konveksi hijab ini dapat berkembang. Selain itu, kendala yang dihadapi adalah masalah tenaga kerja karena banyak dari tenaga kerja di sekitar desa tersebut lebih memilih bekerja di pabrik, sedangkan rata-rata karyawan yang bekerja di konveksi adalah seorang ibu rumah tangga. Untuk mensiasati masalah tenaga kerja Bapak Sukondi menyamakan upah dengan di pabrik dan juga tidak terlalu memaksa pekerja harus sesuai target yang penting saling

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Musya'adah pada tanggal 10 november 2018

menguntungkan. Dengan banyaknya usaha yang berdiri di desa tersebut Bapak Sukondi tidak merasa memiliki seorang pesaing karena beliau menganggap bahwa rezeki itu sudah ada yang mengatur, karena yang mempunyai usaha tersebut adalah saudaranya.

Omset perbulan yang di peroleh usaha konveksi ini sekitar Rp. 15.000.000 perbulan dan memiliki 30 karyawan yang bertugas memotong kain, menjahit, mengobras dan *finishing*.

Dalam mengatasi limbah dimanfaatkan untuk pembakaran pembuatan gula merah, dibuat kain lap, atau dijual kepada loak. *Faidzun Najjah* Jilbab bekerjasama dengan konveksi lain jika kebanyakan order dan dilimpahkan kepada konveksi yang lain. Peran pemerintah juga mengadakan pelatihan dalam mendesign, menjahit yang baik dan rapi, pemerintah juga memberikan bantuan alat jahit.⁶⁸

C. Faktor Penyebab Berkembang dan Tidak Berkembang Industri Kecil Konveksi Jilbab Desa Pendosawalan.

1. Faktor penyebab tidak berkembangnya usaha konveksi di Desa Pendosawalan.

Hasil wawancara dengan ibu Musya'adah sebagai pemilik usaha konveksi *As-Salam hijab* bahwa faktor penyebab tidak berkembangnya usaha konveksi di Desa Pendosawalan adalah sebagai berikut:⁶⁹

a. Sumberdaya manusia

Kendala utama yaitu terkait dengan sumberdaya manusia yaitu karyawan, saat ini Desa Pendosawalan kesulitan dalam mencari karyawan dikarenakan adanya pabrik-pabrik yang berdiri di sekitar Desa Pendosawalan dan secara tidak langsung pabrik-pabrik akan mematikan industri-industri kecil karena tenaga kerja

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Sukondi pada tanggal 10 November 2018

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Musya'adah pada tanggal 10 November 2018

lebih memilih bekerja di pabrik karena pendapatan dari bekerja di pabrik lebih banyak dibanding bekerja di usaha konveksi jilbab. Sehingga pemilik terus berupaya memperluas pencarian karyawan hingga ke desa-desa sekitar seperti: Desa Banyuputih, Desa Pancur, Desa Damarjati, Desa Rajekwesi dan lebih mengutamakan karyawan ibu-ibu rumah tangga.

b. Penggantian model yang cepat

Kendala yang lainnya yaitu dalam hal penggantian model yang cepat dan harus mengikuti trend saat ini. Untuk menghadapi hal tersebut pemilik usaha konveksi tidak terlalu banyak memproduksi jilbab akan tetapi, hanya memproduksi sesuai pesanan pelanggan.

c. Pesaing

Dengan banyaknya usaha konveksi di desa tersebut sehingga ada beberapa yang merasa mempunyai banyak pesaing, akan tetapi untuk menghindari tersebut maka harus membuat trend jilbab baru dan mencari pelanggan baru dengan masih menjaga kepercayaan pelanggan lama.

2. Faktor penyebab berkembangnya usaha konveksi jilbab di Desa Pendosawalan.

Menurut wawancara dengan Bapak Sukondi sebagai perangkat desa serta pemilik usaha konveksi *Faidzun Najjah Jilbab* bahwa faktor-faktor yang menyebabkan berkembangnya usaha konveksi jilbab di Desa Pendosawalan adalah sebagai berikut:⁷⁰

a. Relasi

Bisa menjalin kerjasama dengan penjual grosir maupun ritel. Pemasaran produk jilbab saat ini sudah cukup luas sudah tersebar ke Kudus, Semarang, Magelang, Jogja, Solo bahkan sampai ke luar Jawa.

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Sukondi pada tanggal 10 November 2018

b. Inovasi produk

Selalu melakukan inovasi model jilbab yang akan diproduksi dan mengikuti trend yang digemari pelanggan. Akan tetapi biasanya banyak pelanggan yang memberikan contoh model-model jilbab yang akan dipesan kepada para pemilik usaha konveksi.

c. Strategi mengelola usaha

Mempunyai strategi dalam mengelola usaha merupakan faktor yang mendukung usaha konveksi jilbab, seperti halnya jeli dalam membaca keinginan pasar dan minat konsumen serta selalu mengikuti trend hijab saat ini, sehingga pemilik usaha konveksi jilbab harus kreatif, menjaga kualitas produknya dan terus berinovasi dalam memproduksi jilbab. Tidak memproduksi terlalu banyak jilbab agar tidak mengalami kerugian dikarenakan trend jilbab yang berganti dengan cepat.

d. Mengetahui segmentasi pasar

Memproduksi jilbab dengan harga terjangkau sehingga semua kalangan bisa membelinya. Dikarenakan produk jilbab saat ini menjadi trend bagi semua kalangan baik remaja maupun dewasa.

BAB IV
ANALISIS PERAN INDUSTRI KECIL DALAM MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA
PENDOSAWALAN

A. Peran Industri Kecil dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Pendosawalan.

Industri kecil mempunyai peranan penting bagi pembangunan perekonomian suatu Negara. Namun pembangunan tersebut tidak akan berjalan dengan baik jika tidak didukung dengan sumber daya manusia (SDM), Karena Sumber Daya Manusia merupakan faktor penentu dalam proses produksi suatu usaha. Dengan demikian, keberhasilan suatu usaha dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan. Tenaga kerja yang membuat jilbab ini tidak hanya warga Desa Pendosawalan namun warga lain di sekitar desa tersebut. Beberapa tahun terakhir ini konveksi jilbab di Desa Pendosawalan kesulitan dalam mencari tenaga kerja dikarenakan angkatan kerja di Desa Pendosawalan lebih banyak diserap dan lebih memilih kerja di pabrik yang ada di Jepara dengan upah sesuai UMR (Upah Minimum Regional), sedangkan bekerja di konveksi mendapatkan upah yang tidak menentu karena sistem pengupahan yang digunakan yaitu borongan atau harian. Oleh karena itu, dalam mengatasi hal tersebut para pengusaha mencari tenaga kerja dari desa sekitar Desa Pendosawalan terutama ibu rumah tangga.

Dengan adanya *one village one product* (satu desa satu produk) sehingga kini Desa Pendosawalan merupakan sentra penghasil jilbab di Jepara. Jilbab selain dikenakan untuk mentaati syariat agama Islam juga sebagai ekspresi diri atau model dalam berbusana. Model, bentuk dan motifnya mengikuti perkembangan fashion. Jenis jilbab yang diproduksi juga bermacam-macam sekitar 30 model yang dibuat di Desa Pendosawalan. Dari berbagai macam model yang dibuat, industri kecil konveksi di Desa Pendosawalan mampu mendesign bentuk dan motif

yang *up to date* dengan harga yang terjangkau yaitu sekitar Rp. 15.000 sampai dengan Rp. 50.000 tergantung model jilbab dan kualitas dari bahan baku yang diproduksi.

Produk yang dihasilkan di usaha konveksi ini antara lain: jilbab dan makromah. Kegiatan proses produksi tidak hanya dikerjakan di tempat konveksi melainkan juga di rumah masing-masing. Yang terlibat dalam usaha konveksi ini sebagian besar adalah kaum perempuan yaitu ibu-ibu rumah tangga karena mereka ingin menambah pendapatan keluarga sambil mengisi waktu luang di rumah.

Industri kecil konveksi jilbab di Desa Pendosawalan ini banyak memiliki peran yang cukup penting bagi masyarakat sekitar, peran tersebut berupa tersedianya lapangan pekerjaan, memberikan pendapatan dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Dapat dilihat sebagai berikut:

1. Menyediakan Lapangan Pekerjaan

Keberadaan usaha konveksi jilbab di Desa Pendosawalan dianggap oleh masyarakat setempat telah memberikan lapangan pekerjaan baru terutama bagi ibu rumah tangga dikarenakan kebanyakan karyawan yang bekerja di usaha konveksi jilbab ini adalah seorang ibu rumah tangga. Tidak dapat dipungkiri dengan adanya usaha konveksi jilbab dapat memberikan kesempatan kerja bagi warga Desa Pendosawalan maupun sekitarnya diluar sektor pertanian. Dengan adanya usaha konveksi jilbab ini dapat menyerap tenaga kerja di Desa Pendosawalan. Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil
di Desa Pendosawalan

No	Nama Konveksi	Tenaga Kerja	Presentase
1	<i>Nur Barokah cahaya hijab collection</i>	45 orang	39%
2	<i>Faidzun najjah Hijab</i>	35 orang	30%
3	<i>As-Salam hijab</i>	25 orang	22%
4	<i>Al-Faruq jilbab</i>	10 orang	9%
	Total	115 orang	100%

Sumber: Data Primer⁷¹

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa *Nur Barokah Cahaya Hijab Collection* merupakan yang paling banyak menyerap tenaga kerja yaitu sebesar 45 tenaga kerja atau 39% sedangkan *Al-Faruq Jilbab* hanya menyerap tenaga kerja yaitu sebesar 10 tenaga kerja atau 9% dikarenakan *Al-Faruq Jilbab* merupakan usaha konveksi baru di Desa Pendosawalan. Hal ini dapat diartikan bahwa dengan adanya usaha konveksi jilbab ini dapat menyerap tenaga kerja dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga di Desa Pendosawalan dan sekitarnya seperti: Desa Banyuputih, Desa Rajekwesi, Desa Pancur, Desa Damarjati dan sebagainya.

Adanya industri kecil ini dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Hal ini pernah diungkapkan oleh seorang karyawan yang bernama Yana bahwa:

“Sedurunge kerjo ning usaha konveksi aku kerjo ning pabrik, tapi gara-gara kerjone bali mbengi-mbengi dadi aku pindah kerjo ning konveksi. Gajine ya emang akih ning pabrik tapi kan

⁷¹ Hasil Wawancara pada tanggal 3 November 2018

kerjane luwih nyante ning konveksi dadi luwih nyaman kerja ning konveksi.”⁷²

Jadi dikarenakan di pabrik kerjanya sesuai target sehingga salah satu karyawan pindah ke usaha konveksi karena bekerjanya lebih santai. Jika dibandingkan, pendapatan di pabrik memang lebih banyak karena pendapatan yang diperoleh sudah sesuai dengan UMR akan tetapi lebih nyaman bekerja di usaha konveksi jilbab.

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh seorang pemilik usaha konveksi *Faidzun Najjah Hijab* yaitu Bapak Sukondi:

“Ten mriki mbak kulo mboten sik mekso karyawan kulo, ya enggak sik dipekso kerjone didamel sante mawon ya nik mpun jam istirahat nggih mriki di sediani maem, saget ngobrol. Saumpomo wonten pesenan katah nggih karyawan sampun ngerti tugase dewe-dewe.”⁷³

Jadi, pemilik usaha konveksi *Faidzun Najjah Hijab* tidak memaksakan karyawan bekerja terus menerus, akan tetapi pemilik menciptakan kenyamanan karyawan dalam bekerja. Ketika ada pesanan banyak karyawan mampu untuk menyesuaikan kondisi yang ada.

Tenaga kerja yang diserap dalam industri kecil di Desa Pendosawalan mayoritas perempuan terutama ibu rumah tangga karena proses produksi jilbab bisa dikerjakan di rumah masing-masing sambil mengurus keluarga. Tenaga kerja dalam industri kecil ini mayoritas berpendidikan terakhir SD dan SMP. Mereka bekerja di industri kecil karena ingin menambah pendapatan keluarganya dan tidak hanya bergantung pada suami.

2. Meningkatkan Pendapatan Karyawan dan Pemilik Usaha Konveksi

Keberadaan usaha konveksi jilbab di Desa Pendosawalan telah membantu pemerintah dalam mengurangi pengangguran dan membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatan ibu rumah

⁷² Hasil wawancara dengan mbak Yana pada tanggal 10 November 2018

⁷³ Hasil wawancara dengan bapak Sukondi pada tanggal 10 November 2018

tangga yang awalnya tidak mempunyai pendapatan maka dengan bekerja di usaha konveksi jilbab ini jadi mempunyai pendapatan dan dapat membantu para suami dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Besarnya pendapatan yang diperoleh setiap tenaga kerja berbeda tergantung sistem kerjanya baik itu harian maupun borongan. Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Jumlah Pendapatan Karyawan dengan
Sistem Kerja Harian

No	Nama karyawan	Lama bekerja	Pendapatan
1	Anik	1 setengah bulan	Rp. 25.000
2	Zahra	5 bulan	Rp. 30.000
3	Hikmah	9 bulan	Rp. 35.000
4	Nisa	2 tahun	Rp. 40.000
5	Sri	1 setengah tahun	Rp. 40.000

Sumber: Data Primer⁷⁴

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pendapatan karyawan dengan sistem kerja harian memperoleh pendapatan sekitar Rp. 25.000/hari sampai dengan Rp. 40.000/hari. Pendapatan setiap karyawan berbeda-beda tergantung dari lamanya bekerja di usaha konveksi jilbab tersebut.

Tabel 4.3
Jumlah Pendapatan Karyawan Berdasarkan Sistem
Kerja Borongan dalam Satu Bulan

No	Nama karyawan	Pendapatan
1	Iif	Rp. 1.000.000
2	Anis	Rp. 1.300.000
3	Yana	Rp. 1.000.000

⁷⁴ Hasil Wawancara pada tanggal 3 November 2018

4	Khuzaiyah	Rp. 1.500.000
5	Titik	Rp. 900.000

Sumber: Data Primer⁷⁵

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Pendapatan karyawan sekitar Rp. 900.000 sampai dengan Rp. 1.500.000 setiap bulannya. Pendapatan setiap karyawan berbeda-beda tergantung banyaknya produksi jilbab yang dihasilkan. Selain mendapatkan upah seperti tabel diatas, pemilik usaha konveksi juga memberikan makan siang setiap hari kerja bagi yang bekerja di tempat usaha konveksi dan libur setiap minggunya.

Dengan pendapatan tersebut mereka sudah merasa cukup dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini disampaikan oleh salah satu karyawan dari usaha konveksi nur barokah cahaya hijab collection yang bernama Hikmah dia mengungkapkan bahwa:

“Dengan bekerja di usaha konveksi jilbab ini saya jadi mempunyai pendapatan sendiri untuk membiayai kuliah saya, dan tidak selalu meminta dari orang tua. Saya bekerja hanya 2 sampai 3 hari pada saat libur kuliah saja”⁷⁶

Hal serupa juga diungkapkan oleh salah satu karyawan yang bernama ibu Khuzaiyah bahwa:

“Bahwa sebelum saya bekerja di usaha konveksi jilbab saya tidak memiliki pendapatan karena hanya menjadi ibu rumah tangga dan hanya bergantung pada pendapatan suami. Akan tetapi, setelah bekerja di usaha konveksi ini jadi bisa menambah pendapatan keluarga dan dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari.”⁷⁷

Jadi, usaha konveksi jilbab di Desa Pendosawalan tidak hanya meningkatkan pendapatan karyawan. Akan tetapi, dengan adanya usaha konveksi jilbab ini juga meningkatkan pendapatan bagi pemilik

⁷⁵ Hasil Wawancara pada tanggal 3 November 2018

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Hikmah pada tanggal 10 November 2018

⁷⁷ Hasil wawancara dengan ibu Khuzaiyah pada tanggal 10 November 2018

usaha konveksi diluar mata pencaharian mereka di sektor pertanian. Dapat dilihat tabel di bawah ini

Tabel 4.4
Daftar Pendapatan Konveksi Jilbab Selama Satu Bulan

Nama Konveksi	Lama usaha	Pendapatan per bulan
<i>Al-faruq jilbab</i>	4 tahun	Rp. 7.000.000
<i>Nur Barokah Cahaya Hijab Collection</i>	15 tahun	Rp. 10.000.000
<i>As-Salam Hijab</i>	10 tahun	Rp. 10.000.000
<i>Faidzun Najjah</i>	12 tahun	Rp. 15.000.000

Sumber : Data Primer⁷⁸

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh oleh pemilik usaha konveksi jilbab berkisar antara Rp. 7.000.000 sampai dengan Rp. 15.000.000 setiap bulannya. Lamanya usaha tidak mempengaruhi pendapatan usaha konveksi tersebut. Akan tetapi, dengan banyaknya pelanggan dapat mempengaruhi pendapatan suatu usaha konveksi. Dengan pendapatan tersebut beberapa pemilik mengalokasikan pendapatan dengan menambah modal usaha untuk dapat mengembangkan usaha. Dengan pendapatan tersebut perekonomian masyarakat menjadi lebih baik dan dapat mencukupi kebutuhan keluarga.

Dengan adanya usaha konveksi jilbab tersebut juga telah berperan dalam membentuk ibu-ibu rumah tangga menjadi manusia yang produktif dan dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk membantu para suami dalam meningkatkan produktivitas dan perekonomian keluarga.

3. Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Pendosawalan

Dengan adanya industri konveksi jilbab ini maka dapat membangun perekonomian masyarakat khususnya masyarakat Desa

⁷⁸ Hasil Wawancara pada tanggal 10 November 2018

Pendosawalan, seperti yang diungkapkan bapak Sukondi salah seorang pemilik usaha konveksi di Desa Pendosawalan bahwa:

“sakdurunge wonten konveksi jilbab ten mriki, warga mboten gadah kerjaan sing netep, akeh sing nganggur sing nyebabke tingkat kriminalitas iku tinggi. Sejak wonten usaha-usaha konveksi jilbab ten mriki nggih saget mbantu ningkatke ekonomi warga Desa Pendosawalan khusus maupun warga sekitar. Soale ten mriki niku butuhke karyawan akeh lha biasane karyawan sing sampun lumayan lama kerjo ten mriki biasane nggih buka usaha piyambak”.⁷⁹

Sebelum adanya konveksi jilbab di Desa Pendosawalan banyak warga yang menganggur, kemudian menyebabkan tingkat kriminalitas menjadi tinggi, kemudian sejak berdirinya usaha-usaha konveksi jilbab di desa itu, dapat membantu meningkatkan ekonomi waga Desa Pendosawalan maupun warga sekitar. Dan karyawan yang sudah berpengalaman biasanya akan membuka usaha-usaha konveksi jilbab sendiri.

Saat ini ekonomi masyarakat di Desa Pendosawalan tersebut sudah menjadi lebih baik dengan adanya usaha konveksi jilbab ini, dan hampir sebagian masyarakat sudah memiliki pekerjaan tetap, kemudian berdampak juga berkurangnya kasus kejahatan, dikarenakan warga lebih fokus untuk bekerja dan mengembangkan usaha mereka. Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.5

Jumlah Kejahatan di Desa Pendosawalan Tahun 2017

No	Kasus	Banyaknya Kasus
1	Pencurian	1 kasus
2	Pemerasan	1 kasus

Sumber: Data Primer⁸⁰

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Sukondi pada tanggal 10 November 2018

⁸⁰ Kelurahan Desa Pendosawalan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hanya ada 1 kasus pencurian dan 1 kasus pemerasan di Desa Pendosawalan pada tahun 2017. Jadi dengan adanya usaha konveksi jilbab tersebut masyarakat lebih fokus bekerja mengembangkan usaha mereka.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran industri kecil usaha konveksi jilbab di Desa Pendosawalan sudah berjalan dengan baik karena tidak hanya ekonomi para pemilik usaha saja yang meningkat. Akan tetapi, masyarakat sekitar juga tertolong akan adanya industri kecil ini, dikarenakan terbukanya lapangan pekerjaan bagi ibu-ibu rumah tangga dan bagi masyarakat yang hanya tamat SD,SMP dan mereka yang tidak mendapatkan jenjang pendidikan dan dapat menjadikan masyarakat yang produktif yang dapat memanfaatkan waktu luangnya.

B. Peran Industri Kecil dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Islam memberkati pekerjaan di dunia dan menjadikannya bagian dari pada ibadah dan jihad. Bekerja merupakan bagian dari ibadah dan jihad jika sang pekerja bersikap konsisten terhadap aturan Allah, suci niatnya, dan tidak melupakan-Nya. Dengan bekerja, masyarakat bisa melaksanakan tugas kekhalifahannya, menjaga diri dari maksiat, dan meraih tujuan yang lebih besar. Demikian pula dengan bekerja seorang individu mampu memenuhi kebutuhannya, mencukupi kebutuhan keluarganya dan berbuat baik kepada tetangganya. Semua hal tersebut tidak akan terwujud tanpa harta yang dapat diperoleh dengan bekerja.

Islam adalah akidah, syari'at dan kerja. Kerja meliputi ibadah, taat, kemauan bekerja keras dalam mencari nafkah serta menumbuhkan kembangkan nilai-nilai kebaikan. Allah memerintahkan hamba-Nya untuk berusaha guna mencari karunia-Nya di segenap penjuru dunia. Allah berfirman dalam surat Al-Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا

اللَّهُ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

“Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung” (Q.S Al-Jumu’ah:10)⁸¹

Meningkatkan kehidupan yang lebih baik merupakan kewajiban bagi kaum muslim, jika disertai ketulusan niat maka hal tersebut menjadi ibadah. Terealisasinya pengembangan ekonomi di dalam Islam adalah dengan keterpaduan antara upaya individu dan upaya pemerintah.

Usaha konveksi jilbab menjadi sarana bagi masyarakat desa Pendosawalan untuk membuat masyarakat lebih giat bekerja dan berusaha dalam memperbaiki perekonomian mereka. Keberadaan usaha konveksi jilbab ini telah berperan dalam menyediakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan bagi karyawan maupun pemilik usaha konveksi dan hal ini berarti telah memberikan andil dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Pendosawalan. Disamping itu dengan adanya usaha konveksi jilbab di Desa Pendosawalan telah membentuk ibu-ibu menjadi manusia yang produktif karena telah memanfaatkan waktu luangnya untuk membantu meningkatkan produktivitas dan membantu dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

Menurut pandangan ekonomi Islam, kegiatan ekonomi tidak hanya sebagai pemenuh kebutuhan hidup di dunia tetapi juga akan mendapat pertanggungjawaban kelak di akhirat. Kegiatan ekonomi yang dilakukan manusia bukan hanya sekedar pembangunan fisik material dari individu, masyarakat dan kelompok, akan tetapi juga mementingkan pembangunan

⁸¹ Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Semarang : PT Karya Toha Putra, 1996, h. 442

aspek-aspek lain yang merupakan bagian penting bagi kehidupan yang sejahtera dan bahagia.

Untuk memanfaatkan karunia Allah maka diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang mampu menciptakan efisiensi, efektivitas dan produktivitas dalam memaksimalkan produk yang dibuatnya.

Menurut pandangan ekonomi Islam, kegiatan ekonomi harus dijalankan dengan ketelitian dan cara berfikir pada nilai-nilai moral ekonomi Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits. Oleh karena itu, melahirkan prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam yang diterapkan di usaha konveksi jilbab di Desa Pendosawalan, yaitu:

1. *Tauhid* (Keesaan Tuhan), Pemilik usaha konveksi di Desa Pendosawalan meyakini bahwa rejeki yang mereka dapatkan sudah diatur oleh Allah SWT tanpa harus merugikan pihak lain. Semua narasumber setuju bahwa rejeki sudah diatur dan tidak akan tertukar. Keyakinan terhadap kekuasaan Allah SWT ini termasuk dalam konsep tauhid, dimana seorang muslim mempercayai bahwa semua hal telah diatur oleh Allah SWT. Dengan adanya penyerahan diri terhadap tuhan maka seharusnya pemilik usaha konveksi menjaga perbuatannya yang dilarang oleh Allah SWT.

Seperti halnya wawancara dengan ibu Musya'adah pemilik *As-Salam Hijab* bahwa:

“walaupun ning Desa Pendosawalan kebanyakan wargane duweni usaha konveksi jilbab dadi akeh pesaing. tapi, kulo mboten kerasa tersaingi soale rejeki sampun diatur Allah SWT lan mboten ketuker”⁸²

Ibu Musya'adah mengatakan walaupun di Desa Pendosawalan kebanyakan masyarakat mempunyai usaha konveksi jilbab jadi menyebabkan banyaknya pesaing, akan tetapi saya tidak merasa tersaingi karena rezeki sudah diatur oleh Allah SWT dan rezeki tidak akan tertukar.

⁸² Hasil wawancara dengan Ibu Musya'adah pada tanggal 10 November 2018

2. *'Adl* (Keadilan), Nilai keadilan dalam usaha konveksi jilbab Desa Pendosawalan ini terlihat dari adanya gaji atau upah yang diberikan oleh pemilik usaha konveksi kepada para pekerjanya sebagai wujud kewajiban, sehingga dapat tercipta hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan tentunya. Upah dibayarkan sesuai dengan sistem kerja mereka misal harian atau borongan dan upah akan dibayarkan jika karyawan memintanya baik itu perminggu maupun perbulan. Karyawan sudah merasa cukup adil dengan upah yang diterima dan mereka merasa dapat mencukupi kebutuhan keluarga mereka. Seperti halnya wawancara dengan seorang karyawan yang bernama Zahra bahwa:

“Alhamdulillah mbak lumayan, nggih pokoke saget damel nyukupi kebutuhan sehari-hari.”⁸³

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Anik pemilik usaha konveksi *Nur Barokah Cahaya Hijab Collection* bahwa:

“Bersifat adil niku susah mbak, menurute kulo gaji sing tak kasihke sampun lumayan kangge karyawan ten mriki, soale beda-beda wonten sing jahit niku beda gajine sing bungkusi nggih beda. Alhamdulillah karyawan nggih nrimo tek mboten trimo nggih sampun pindah sedanten karyawane. Dadi adil menurute kulo nggih podo-podo trimo antara karyawan lan pemilik usaha konveksi”.

Ibu Anik mengatakan bahwa untuk bersifat adil kepada karyawan itu susah, dikarenakan pembagian job description, dan karyawan yang bekerja di konveksi hijab ibu Anik dapat menerima semua itu, karena memang sebanding dengan upah yang diberikan dengan pekerjaan yang dilakukan. Jadi adil menurut ibu Anik adalah sama-sama saling menerima antara karyawan dan pemilik konveksi jilbab.

3. Nubuwwah (Kenabian), sifat-sifat Nabi Muhammad SAW yang diterapkan dalam usaha konveksi jilbab di Desa Pendosawalan yaitu:

⁸³ Hasil wawancara dengan Zahra pada tanggal 11 November 2018

- a. *Siddiq* (Jujur), pemilik usaha konveksi jilbab tidak melakukan unsur penipuan dalam menjalankan usaha konveksi, mereka tidak menutupi kecacatan barang dan menjual barang sesuai dengan permintaan pembeli. Menurut wawancara dengan Bapak Sukondi pemilik *Faidzun Najjah Hijab* bahwa kepuasan pelanggan merupakan hal yang utama jadi antara pengusaha dan pembeli tidak merasa dirugikan.
 - b. *Amanah* (Tanggung Jawab), bahwa pemilik usaha konveksi mampu bertanggung jawab dalam menyelesaikan pesanan produk jilbab tepat waktu sesuai dengan permintaan pelanggan.
 - c. *Tabligh* (Komunikasi, Pemasaran), dalam memasarkan produknya pemilik usaha konveksi jilbab di Desa Pendosawalan memasarkan dengan cara langsung datang ke pasar-pasar untuk menjualkan produknya atau memasarkan lewat online shop.
 - d. *Fathanah* (Kecerdasan), bahwa pemilik usaha konveksi jilbab di Desa Pendosawalan mempunyai sifat kreatif dan inovatif dalam menciptakan dan mengikuti trend model hijab.
4. *Khilafah* (Pemerintahan), Masyarakat Desa Pendosawalan sebagai pengusaha konveksi jilbab menjadikan contoh yang baik bagi karyawannya dan masyarakat sekitar dengan tidak melakukan perusakan terhadap lingkungan dan tidak mencemari lingkungan dengan limbah hasil usaha konveksi. Limbah yang dihasilkan dari usaha konveksi tersebut dimanfaatkan kembali untuk pembuatan kain lap, keset ataupun digunakan sebagai bahan bakar pembuatan gula merah yang ada di sekitar Desa Pendosawalan. *Khilafah* juga diartikan sebagai pemerintahan bahwa peran pemerintah dalam mendukung usaha di Desa Pendosawalan ini sudah baik seperti halnya memberikan bantuan modal, alat untuk produksi maupun pelatihan-pelatihan yang baik dalam mendesign, menjahit, membuat pola dan lain sebagainya. Akan tetapi, bantuan dari pemerintah hanya untuk beberapa pengusaha tidak menyeluruh kepada semua masyarakat

pemilik usaha konveksi jilbab, akan tetapi dengan adanya pelatihan tersebut para pemilik industri tidak ikut andil menghadiri pelatihan tersebut dan lebih memilih mengembangkan usaha dengan kemampuan yang dimiliki mereka sendiri.

Wawancara dengan bapak Sukondi sebagai perangkat desa sekaligus pemilik usaha konveksi *Faidzun Najjah Hijab*

“pembuangan limbah hasil konveksi dimanfaatkan kangge bahan bakar kangge gula merah sing ono ning Desa Pendosawalan mbak, dadi pembuangan limbah mboten ngrusak lingkungan sekitar.”⁸⁴

Bapak Sukondi mengatakan bahwa pembuangan hasil limbah dari usaha konveksi jilbab di dimanfaatkan sebagai bahan bakar pembuatan gula merah yang ada di desa Pendosawalan, jadi pembuangan limbah tersebut tidak akan merusak lingkungan sekitar.

Sedangkan wawancara dengan ibu Musya’adah pemilik *As-Salam Hijab* yang merasa tidak adil dalam pemberian bantuan dari pemerintah bahwa:

“biyen pemerintah ya ngasih modal KUR ning usaha-usaha konveksi tapi sing angsal bantuan nggih cuma usaha konveksi sing sampun lumayan besar, terus sing alit-alit nggih mboten angsal bantuan dadi gak rata mbak.”⁸⁵

Ibu Musya’adah mengatakan bahwa dulu awalnya pemerintah memberikan modal KUR kepada usaha-usaha konveksi, akan tetapi yang mendapatkan bantuan hanya usaha konveksi yang sudah besar sedangkan, usaha konveksi jilbab yang masih kecil justru tidak mendapatkan bantuan. Jadi peran pemerintah belum adil dalam memberikan bantuan kepada masyarakat.

5. *Takaful* (Jaminan Sosial), dalam usaha konveksi jilbab di Desa Pendosawalan wujud dari jaminan sosial ini tidak hanya berupa upah melainkan juga memberikan hutang kepada karyawan yang membutuhkan dan pembayarannya dengan cara memotong gaji. Tidak

⁸⁴ Hasil wawancara dengan bapak Sukondi pada tanggal 10 November 2018

⁸⁵ Hasil wawancara dengan ibu Musya’adah pada tanggal 10 November 2018

hanya itu akan tetapi pemilik konveksi jilbab juga memberikan THR (Tunjangan Hari Raya) kepada karyawan dengan memberikan uang dan sembako. Dan juga di Desa Pendosawalan ada beberapa pemilik usaha konveksi yang membelikan sepeda motor bagi karyawan yang membutuhkan dan pembayarannya dengan pemotongan gaji tiap bulannya agar para karyawan semangat dalam bekerja.

Hasil wawancara dengan Bapak Sukondi pemilik usaha konveksi *Faidzun Najjah Hijab*:

“saya kasihan dengan karyawan-karyawan yang bekerja disini yang tidak mempunyai sepeda motor. Jadi saya membelikan sepeda motor untuk karyawan saya dan pembayarannya dengan pemotongan gaji agar mereka tidak kesulitan saat berangkat kerja”⁸⁶

6. *Ma'd* (Hasil), para pemilik usaha konveksi jilbab di Desa Pendosawalan mengambil keuntungan semestinya sesuai dengan produk dan kualitas, dan tidak mengambil keuntungan yang berlebihan. Seperti halnya wawancara dengan Bapak Bambang pemilik usaha konveksi *Al-faruq jilbab* bahwa:

“kulo jualan jilbab niku mboten ngambil keuntungan sing berlebihan mbak, nak jual nggih sesuai kalih model lan kualitas bahan jilbab niku. Misal wonten jilbab sing rusak nggih dijuale luwih murah sangking harga asline. Nggih sanjang kalih pembeline jilbab niku rusak.”⁸⁷

Bapak bambang pemilik al-Faruq jilbab mengatakan bahwa dalam berjualan jilbab tidak mengambil keuntungan yang berlebihan akan tetapi, sesuai dengan kualitas jilbab yang di produksi.

Tidak hanya konsep ilahiyah akan tetapi usaha konveksi jilbab juga menerapkan konsep insaniyah yang tercermin di usaha konveksi jilbab di Desa Pendosawalan bahwa usaha tersebut memberikan manfaat bagi manusia dan makhluk lainnya dengan cara tolong menolong, kekeluargaan dalam satu kelompok dan kerjasama dalam

⁸⁶ Hasil wawancara dengan bapak Sukondi pada tanggal 10 November 2018

⁸⁷ Hasil wawancara dengan bapak Bambang pada tanggal 3 November 2018

mewujudkan tujuan agar tidak lagi menjadi kaum yang lemah. Ikatan persaudaraan antara sesama yang erat menciptakan kerjasama dan rasa saling membutuhkan di antara semuanya, sikap saling membantu untuk dapat mengembangkan usaha konveksi jilbab di Desa Pendosawalan.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam usaha konveksi jilbab di Desa Pendosawalan secara tidak langsung melibatkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam usaha konveksi mereka yaitu melibatkan prinsip *tauhid*, prinsip *'adl*, prinsip *nubuwwah*, prinsip *khilafah*, prinsip *ma'd* dan juga menerapkan prinsip takafful atau jaminan sosial akan tetapi, usaha konveksi belum memberikan BPJS kepada karyawan sebagai bentuk jaminan sosial yang paling utama dan peran pemerintah dalam memberikan bantuan kepada pemilik usaha konveksi jilbab belum merata.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dalam melakukan penelitian dengan judul “Peran Industri Kecil dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Usaha Konveksi Jilbab di Desa Pendosawalan Kec. Kalinyamatan Kab. Jepara), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Industri kecil konveksi jilbab di Desa Pendosawalan berperan dalam (a) menciptakan lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja bagi masyarakat Desa Pendosawalan dan sekitarnya terutama ibu rumah tangga. (b) meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Pendosawalan yang awalnya tidak mempunyai pendapatan sekarang dapat membantu meningkatkan ekonomi keluarga. (c) meningkatkan perekonomian masyarakat karena yang dahulunya desa tersebut adalah desa yang banyak dengan pengangguran dengan tingkat kejahatan yang tinggi sekarang sudah berubah menjadi desa sentra penghasil jilbab.
2. Peran industri kecil dalam meningkatkan perekonomian masyarakat menurut perspektif Islam bahwa Pemilik industri kecil konveksi Jilbab sudah melibatkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam usaha mereka. Dimana industri kecil konveksi jilbab melibatkan prinsip *ketauhidan*, prinsip *‘adl*, prinsip *jaminan sosial*, prinsip *khilafah* dan prinsip *ma’d* akan tetapi peran pemerintah dalam memberikan bantuan belum menyeluruh kepada masyarakat terutama pemilik usaha konveksi jilbab dan juga pemberian jaminan sosial berupa BPJS belum diterapkan dalam usaha konveksi jilbab di Desa Pendosawalan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kehadiran industri kecil konveksi jilbab di Desa Pendosawalan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Diharapkan keberadaan industri kecil konveksi jilbab dapat menjadi motivasi bagi para warga masyarakat agar bisa mendirikan usaha lain serta menjadi pribadi yang produktif, kreatif dan terampil. Untuk pemerintah daerah lebih ditingkatkan lagi pemberian bantuan modal kepada masyarakat agar dapat meningkatkan ekonominya sehingga masyarakat secara ekonomi miskin dapat memperbaiki kehidupan ekonominya serta bersikap adil dalam memberikan bantuan kepada masyarakat pemilik usaha konveksi jilbab.
2. Semakin berkembangnya usaha konveksi jilbab di Desa Pendosawalan seharusnya dimanfaatkan pihak sekolah setempat seperti: SMP, SMA atau SMK untuk membekali siswanya dengan keterampilan menjahit. Ini bertujuan agar siswa-siswi yang tidak dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi bisa langsung bekerja di usaha konveksi. Hal itu akan berdampak pada berkurangnya pengangguran masyarakat dan berkembangnya usaha konveksi jilbab tersebut.
3. Untuk pemilik usaha dengan pengusaha lain, maupun pengusaha dengan karyawan harus menjaga hubungan baik agar saling menguntungkan dan dapat bekerjasama dalam mengembangkan usaha mereka dengan bersaing secara sehat. Pemilik usaha konveksi jilbab harus memberikan upah yang layak dan tepat waktu agar sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam .

C. Penutup

Alhamdulillah segala puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya berupa kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis mengharapkan saran serta kritik yang membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang mengkajinya. Amin ya rabbal'amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Anwar. *Bung Hatta dan Ekonomi Islam*, Jakarta : Penerbit Buku Kompas, 2010
- Ananda, Riski. “Peran Home Industri dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industri Keripik di Kelurahan Kubu Gadang)”, *JPM FISIP*, Vol.3, No.2 Oktober 2016
- An-Nabani, Taqiyuddin. *Membangun Sistem Ekonomi Alternative Perspektif Islam*, Surabaya : Risalah Gusti, 1996
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2013
- Azhary, Saleh Irzan. *Industri Kecil Sebuah Tinjauan dan Perbandingan*, Jakarta : LP3ES, 1986
- Chapra, Umer. *Ekonomi Dan Tantangan Ekonomi, Islam Kontemporer*, Surabaya : Risalah Gusti, 1999
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*, Jakarta : Bumi Aksara, 2015
- Hakim. Lukman. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Bandung : Erlangga, 2012
- Huda, Choirul. *Ekonomi Islam*, Semarang : CV Karya Abadi Jaya, 2015
- Ishak, Effendi. *Peranan Informasi Bagi Kemajuan UKM*, Yogyakarta: Kedaulatan Rakyat, 2005
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 2005
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Social*, Bandung : Alumni, 1986
- Kotler dan Keller. *Manajemen Pemasaran*, Jakarta : Indeks, 2007
- Manullang, Muhammad. *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2012
- Misanam, Munrokhim dkk, *Ekonomi Islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008
- Moeliono. *Tata Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1998

- Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Perda Karya, 2013
- Mubyarto. *Ekonomi Rakyat, program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, Yogyakarta : Aditya Media, 1997
- Muhammad, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2007
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metode Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara, 2015
- Nawawi, Ismail. *Ekonomi Islam-Perspektif Teori, Sistem dan Aspek Hukum*, Surabaya : Putra Media Nusantara, 2009
- Noor, Arifin. *Ilmu Sosial Dasar Untuk IAIN semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKU*, Bandung : CV Pustaka Setia, 1997
- Noviar, Sungkar Fachry dkk. *Usaha dan Pengembangan Industri Kecil Berbasis Komunitas Lokal*, Institute Pertanian Bogor, Vol. 9 No.2, September 2014
- Pawe, Sartini. “Peranan Industri Rumah Tangga dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Roworena Kec. Ende Selatan Kab. Ende,” Skripsi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Malang, 2007
- Perry, Martin. *Mengembangkan Usaha Kecil*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2000
- Prasnowo, M. Adhi. “Strategi Pengembangan Sentra Industri Kecil Menengah Produksi Kerupuk”, Jurnal Teknik : Engineering and Sains, Vol. 1 No. 1 Juni 2017
- Putro, Pendi. “Kontribusi Pengrajin Industri Kecil Tahu dalam Meningkatkan Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Masyarakat desa Madegondo Kec. Grogol Kab. Sukoharjo)”, Universitas Sebelas Maret.
- Rachaety, Ety dan Raih Tresnawaty. *Kamus Istilah Ekonomi*, Jakarta : Bumi Aksara, 2005
- Rahayu, Ningsih Ekawati. *Manajemen Pemasaran*, Kudus: STAIN Kudus, 2008
- Ratnasari, Andri. “Peranan Industri Kecil Menengah (IKM) dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Ponorogo”, Jurnal Pendidikan dan Ekonomi.

- Sharif Chaudhry, Muhammad. *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2012
- Siburian, Vera Haryani dan Nenik Woyanti. “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah (Studi Pada Industri Kecil dan Menengah Furniture Kayu di Kabupaten Jepara)”, *Jurnal Ekonomi* Vol. 2 No. 4 tahun 2013
- Sinulingga, Sukaria. *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009
- Soeprihanto, John. *Manajemen Modal Kerja*, Yogyakarta : BPFY Yogyakarta, 1997
- Stanton, William J. *Prinsip Pemasaran*, Jakarta : Erlangga, 1984
- Sudjono, Anas. *Pengantar Statistic Pendidikan*, Jakarta : PT Rajawali Grafindo Persada, 2006
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2014
- Sujarweni, V. Wirata. *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta : Pustaka Baru Perss, 2015
- Sumodiningrat, Gunawan. *Membangun Perekonomian Rakyat*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998
- Susana, Siti. “Peran Home Industri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kec. Merbau)”, Skripsi, Fakultas Syari’ah dan Ilmu Hukum, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2012
- Tohar, M. *Membuat Usaha Kecil*, Yogyakarta : Kanisius, 1999
- Wahyu, Rejekiningsih Tri. “Mengukur Besarnya Peranan Industri Kecil dalam Perekonomian di Provinsi Jawa Tengah”, Vol.1 No. 2 Desember 2004
- Yasin, Fachry dkk. *Petani, Usaha Kecil dan Koperasi Berwawasan Ekonomi Kerakyatan*, Pekanbaru : Unri Perss, 2002
-, *Agrobisnis Riau Perkebunan Berbasis Kerakyatan*, Pekanbaru: Unri Perss, 2003
- Zulkarnain. *Membangun Ekonomi Rakyat : Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2003

<https://Jepara.go.id/2018>, diakses pada 3 Oktober 2018 pukul 10.00 WIB

<https://jeparakab.bps.go.id/>, diakses pada 3 Oktober 2018 pukul 10.30 WIB

https://id.m.wikipedia.org/wiki/kategori:klasifikasi_industri diakses pada tanggal 18 Oktober 2018 pukul 14.00 WIB

<http://lovyoknyonkq.blogspot.com> diakses pada tanggal 6 Desember 2018

Lampiran-Lampiran

TEKS WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah sentra konveksi jilbab di desa pendosawalan?
2. Apa nama usaha konveksi anda?
3. Bagaimana latar belakang berdirinya usaha konveksi ini?
4. Dari mana modal pertama kali?
5. Apakah ada permasalahan yang dihadapi dalam mencari modal?
6. Apa produk yang dihasilkan di usaha konveksi ini?
7. Bagaimana cara memasarkan hasil produksi?
8. Berapa pendapatan usaha konveksi ini?
9. Kemana saja penjualan produksi tersebut?
10. Berapa jumlah karyawan yang ada di usaha konveksi ini?
11. Dari mana saja asal karyawan?
12. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam mengembangkan usaha konveksi ini?
13. Bagaimana sistem pembayaran upah dan berapa rata-rata upah karyawan?
14. Apakah usaha konveksi ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat?
15. Bagaimana pengelolaan sisa limbah hasil produksi?
16. Apakah ada bantuan dari pemerintah?
17. Apakah ada kerjasama dengan pihak lain?

DOKUMENTASI

Konveksi jilbab di Desa Pendosawalan

Gambar 1: Alat jahit di usaha konveksi jilbab



Gambar 2: Foto Bersama pemilik konveksi jilbab di Desa Pendosawalan



Gambar 3: Kegiatan menjahit di usaha konveksi jilbab Desa Pendosawalan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas diri :

Nama : Siska Ariyani Shofi
Tempat, Tanggal Lahir : Jepara, 04 Februari 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Pancur RT 38 RW 08 Kec. Mayong Kab.
Jepara
No. HP : 083838879577

Riwayat Pendidikan :

1. MI Miftahul Ulum Pancur 01 Lulus Tahun 2008
2. Madrasah Tsanawiyah (MTS) Hasan Kafrawi
Pancur Mayong Lulus Tahun 2011
3. Madrasah Aliyah (MA) Hasan Kafrawi
Pancur Mayong Lulus Tahun 2014